

**PEMBIASAAN MURATTAL DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN
MENGHAFAL AL-QURAN MI TARBIYATUL MUBALIGHIN PRAMBON
DAGANGAN MADIUN**

SKRIPSI



OLEH

KUSNUL KOTIMAH

NIM: 210616034

JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

APRIL, 2020

ABSTRAK

Kotimah, Kusnul. 2020, *Pembiasaan Murattal Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Quran Mi Tarbiyatul Mubalighin Prambon Dagangan Madiun.* **Skripsi**, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing Anis Afifah, M.Pd

Kata Kunci: Pembiasaan Murattal dan Kemampuan Menghafal

Pengajaran Al-Quran kepada anak yang ditanamkan sejak dini merupakan dasar kebaikan agar kelak anak dapat dengan mudah memahami isi dari Al-Quran. Karena usia ini adalah usia dimana anak diberikan pemahaman sebagai dasar kehidupan pengajaran Al-Quran, selain itu juga akan menumbuhkan kembangannya kecintaannya terhadap Al-Quran dan lebih menyayangi Al-Quran. Anak adalah amanah Allah yang harus diemban dengan cara mendidik mereka dengan sebaik-baiknya agar menjadi generasi yang berkualitas. Di MI Tarbiyatul Mubalighin Prambon Dagangan Madiun ini melaksanakan pembiasaan membaca juz amma yang diharapkan dapat melatih siswa dalam membaca dan meningkatkan kemampuan menghafal siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan pelaksanaan pembiasaan murattal di MI Tarbiyatul Mubalighin Prambon Dagangan Madiun, (2) mendeskripsikan Implikasi murattal dalam meningkatkan kemampuan menghafal siswa MI Tarbiyatul Mubalighin Prambon Dagangan Madiun.

Penelitian ini dilakukan di MI Tarbiyatul Mubalighin Prambon Dagangan Madiun dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian studi kasus. Pengumpulan data dari penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) Pelaksanaan Pembiasaan murattal di MI Tarbiyatul Mubalighin Prambon Dagangan Madiun. Dilaksanakan setiap hari Selasa sampai Kamis pukul 07.00 sampai 07.30 WIB. Pertama membaca asmaul husna terlebih dahulu, dilanjutkan membaca doa setelah asmaul husna, setelah itu membaca alfatihah dan dilanjutkan membaca surat-surat pendek. Pelaksanaannya dilaksanakan di setiap kelas dari kelas 1 sampai kelas 6 dengan di dampingi oleh masing-masing guru pendamping yang sudah terjadwal. Evaluasi Penilaian terakhir dalam pembiasaan ini adalah mengenai peningkatan kemampuan menghafal siswa. (2) Implikasi murattal dalam meningkatkan kemampuan menghafal siswa MI Tarbiyatul Mubalighin Prambon Dagangan Madiun. Mengenai hafalan siswa yang di baca bahwasanya kemampuan siswa menghafal dari segi kelancaran, tajwid, dan kefasihan sangat baik. Karena siswa sudah terbiasa dalam membaca juz amma yang dilakukan setiap paginya, dari pihak sekolah juga bekerja sama dengan orang tua agar selalu mendampingi anaknya dirumah agar hafalan siswa tetap terjaga dan selalu meningkat. Dari pembiasaan yang dilakukan sejak dini akan memberikan hasil yang memuaskan, apalagi pembiasaan sudah dilaksanakan sejak kelas 1. Pembiasaan murattal ini memberikan dampak dan hasil yang cukup memuaskan terhadap kemampuan siswa dalam menghafal, dari segi kelancaran, kefasihan dan tajwidnya.

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama saudara:

Nama : KUSNUL KOTIMAH

NIM : 210616034

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Judul : PEMBIASAAN MURATTAL DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MENGHAFAL AL-QURAN MI TARBIYATUL
MUBALIGHIN PRAMBON DAGANGAN MADIUN

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah.

Pembimbing



Anis Afifah, M.Pd

NIP.2016082050

Ponorogo, 12 April 2020

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudari:

Nama : Kusnul Kotimah
NIM : 210616034
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Penelitian : Pembiasaan Murattal Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal
Al-Quran MI Tarbiyatul Mubalighin Prambon Dagangan Madiun
Nama Pembimbing : Anis Afifah, M.Pd

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah.

Ponorogo, 20 Maret 2020

Ketua Jurusan

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

IAIN Ponorogo



Syafiq Humaisi
Syafiq Humaisi, M.Pd

NIP. 198204072009011011



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : **KUSNUL KOTIMAH**
NIM : 210616034
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : **PEMBIASAAN MURATTAL DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGHAFAL AL-QURAN MI TARBIYATUL MUBALIGHIN PRAMBON-DAGANGAN MADIUN**

Telah dipertahankan pada sidang Munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, pada :

Hari : Kamis
Tanggal : 30 April 2020

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, pada :

Hari : Senin
Tanggal : 11 Mei 2020

Ponorogo, 12 Mei 2020
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,

Dr. AHMADI, M.Ag.
NIP. 196512171997031003

Tim Penguji Skripsi :

1. Ketua Sidang : **PRYLA ROCHMAHWATI, M.Pd**
2. Penguji I : **Dr. M. SYAFIQ HUMAISI, M.Pd**
3. Penguji II : **ANIS AFIFAH, M.Pd**

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kusnul Kotimah
NIM : 210616034
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Pembiasaan Murattal dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal MI Tarbiyatul Mubalighin Prambon Dagangan Madiun

Menyatakan bahwa naskah skripsi/ tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di atheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 20 Mei 2020

Penulis



Kusnul Kotimah

NIM.210616034

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kusnul Kotimah

NIM : 210616034

JURUSAN : PGMI

FAKULTAS : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo

Judul Skripsi : Pembiasaan Murattal dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal di
MI Tarbiyatul Mubalighin Prambon dagangan Madiun

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut

Ponorogo,

Yang membuat pernyataan

METERAI
TEMPEL
CSF5BAHF383876835
6000
ENAM RIBURUPIAH



Kusnul Kotimah

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar adalah proses perubahan perilaku akibat interaksi individu dengan lingkungan. Belajar merupakan suatu proses dan aktivitas yang melibatkan seluruh indera yang mampu mengubah perilaku seseorang terhadap dirinya sendiri, orang lain, dan lingkungannya. Belajar juga merupakan suatu proses pengembangan terhadap suatu objek untuk menuju kesempurnaan. Indikator adanya kegiatan belajar yaitu adanya perubahan tingkah laku, perubahan pola pikir, dan perubahan sikap.¹ Jadi dapat disimpulkan bahwasanya belajar adalah proses dan aktivitas akibat adanya interaksi dengan lingkungan yang melibatkan seluruh indera hingga mampu merubah perilaku seseorang terhadap dirinya sendiri, orang lain, dan lingkungan.

Al-Quran merupakan akar dari kata *qara'a* yang berarti membaca.² Al-Quran yang secara harfiah berarti “Bacaan Sempurna” merupakan suatu nama pilihan Allah yang sungguh tepat karena tiada satu bacaan pun sejak manusia mengenal baca tulis yang dapat menandingi Al-Quran, bacaan sempurna lagi mulia itu. Tiada bacaan seperti Al-Quran yang dipelajari bukan hanya susunan redaksi dan pemilihan kosa katanya, tetapi juga kandungan yang tersurat, tersirat bahkan sampai kesan yang ditimbulkannya. Semua diluahkan dalam jutaan jilid buku generasi demi generasi.³

Al-Quran adalah permulaan islam dan manifestasinya yang terpenting. Ia mengidentifikasikan dirinya sebagai petunjuk bagi umat manusia, juga penjelasan

¹ Lefudin, *Belajar dan pembelajaran*, (Sleman: DEEPUBLISH, 2017), 5

² Ridhoul Wahidi dan Rafiul Wahyudi, *Metode cepat hafal AlQuran saat sibuk kuliah*, (Klaten: Semesta Hikmah, 2019), 2

³ Muhammad Quraish Shihab, *Wawasan Al-Quran*, (Bandung: Mizan, 2001), 3

mengenai petunjuk itu dan pembeda antara hak (kebenaran) dan batil (kepalsuan). Al-Quran petunjuk bagi manusia dalam menjalankan tugasnya sebagai khalifah Allah di bumi. Al-Quran adalah dunia tempat muslim hidup. Al-Quraan adalah serat yang membentuk tenunan kehidupannya, ayat-ayat Al-Quran adalah benang yang menjadi rajutan jiwanya.⁴

Pengajaran Al-Quran kepada anak yang ditanamkan sejak dini merupakan dasar kebaikan agar kelak anak dapat dengan mudah memahami isi dari Al-Quran. Karena usia ini adalah usia dimana anak diberikan pemahaman sebagai dasar kehidupan pengajaran Al-Quran, selain itu juga akan menumbuhkan kembangannya terhadap Al-Quran dan lebih menyayangi Al-Quran. Anak adalah amanah Allah yang harus diemban dengan cara mendidik mereka dengan sebaik-baiknya agar menjadi generasi yang berkualitas.⁵ Belajar dan mengajarka Al-Quran kepada anak-anak dan mendorong mereka untuk menghafalkannya merupakan tugas mulia seorang guru. Salah satu upaya untuk menjaga atau memelihara Al-Quran yaitu dengan menghafalkannya.⁶

Dalam menghafal Al-Quran tidak mudah dirasakan bagi orang yang belum terlatih. Membutuhkan pembiasaan dan pelatihan yang terus menerus untuk dapat merasakan Al-Quran. jika iman penghafal Al-Quran kuat maka akan memberikan suatu kenikmatan tersendiri dalam menghafal Al-Quran, dan jika iman itu belum kuat maka perjuangan menghafal Al-Quran akan menyampaikannya pada kenikmatam iman.⁷

Cara menghafal Al-Quran yaitu dengan hati yang ikhlas, dan bertujuan untuk melaksanakan ibadah dalam mendekati kepada Allah adalah suatu amalan mulia yang berfaedah besar. Seseorang yang ber-ilmu adalah mereka yang hafal Al-Quran. Jadi dapat disimpulkan bahwa menghafal Al-Quran adalah mengulang bacaan atau ayat di dalam

⁴ Muhammad Chirzin, *Kearifan Al-Quran*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama), 4

⁵ Aida Hidayah, "Metode Tahfidz Al-Quran untuk anak usia dini" *Jurnal Studi Ilmu Al-Quran dan Hadist*, Vol.18 No. 1 Januari 2017, 55

⁶ Bobi Erno Rusadi, "Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Quran Mahasntri Pondok Pesantren Nurul Quran Tangerang Selatan" *Jurnal Agama dan Pendidikan Islam* Vol. 10, No.2, Desember 2018, 269

⁷ Makhyaruddin, *Rahasia Nikmatnya Menghafal Al-Quran*, (Jakarta Selatan: PT Mizan Publika, 2013), 127

Al-Quran baik dengan mendengar, menghayati maupun membacanya sehingga setiap kata dalam bacaan mampu melekat pada ingatan si penghafal.

Dalam menghafal terdapat indikator menghafal yaitu: *Pertama* Penilaian Tahfidz difokuskan terhadap kebenaran susunan ayat yang di hafal. *Kedua* Indikator Tajwid difokuskan dalam menilai kesempurnaan bunyi bacaan Al-Quran menurut aturan hukum tertentu.⁸ *Ketiga* Kefasihan adalah bagaimana anda mengucapkan kata tertentu atau kalimat secara benar dan tepat.⁹ Indikator kefasihan dan adab dalam Al-Quran difokuskan dalam menilai bacaan Al-Quran dengan memperhatikan ketepatan berhenti dan memulai bacaan sesuai dengan hukumnya, serta menilai bacaan yang dilantunkan secara tartil dengan memperhitungkan suara yang indah.¹⁰ Jadi dapat disimpulkan bahwasanya menghafal Al-Quran harus memperhatikan tiga Indikator yaitu: *tahfidz* (kelancaran), tajwid, dan kefasihan dan adab.

Dalam menghafal Al-Quran banyak sekali faktor yang melatarbelakangi kemampuan menghafal seseorang. Faktor tersebut dapat mempengaruhi cepat lambat seseorang dalam menghafal. Salah satu faktor yang melatar belakang cepat lambat seseorang dalam menghafal adalah mengadakan pembiasaan Murattal.

Al-Murattal berasal dari kata *Ratlu As-Syaghiri* (tumbuhnya sama bagus dengan masaknyanya dan merekah atau membelah). Sedangkan pengertian secara istilah adalah bacaan yang tenang keluaranya huruf dari Makharaj sesuai dengan semestinya yang sesuai dengan makna atau menjaga keluaranya huruf-huruf (makhrj) memperhatikan waqaf-waqaf (tanda berhenti).¹¹ Jadi dapat disimpulkan bahwasanya Murattal adalah membaca

⁸ Heru Siswanto dan Dewi Lailatul Izza "Hubungan Kemampuan Menghafal Al-Quran Dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar PAI Siswa Madrasah Aliyah Al-Fhatimiyah Banjarwati Paciran Lamongan" *Jurnal PAI* Vol.1 N.1 Maret 2018, 83

⁹ E. Wirdijo Hari Mudoko dan Ferdinand Hindiarto, *Menjadi Trainer Yang Efektif Dan Menarik*, (Jakarta: PT Elex media komputindo kelompok gramedia, 2011), 167

¹⁰ Heru Siswanto dan Dewi Lailatul Izza, *Hubungan Kemampuan Menghafal Al-Quran Dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar PAI Siswa Madrasah Aliyah Al-Fhatimiyah Banjarwati Paciran Lamongan*, 83

¹¹ Ali As-Syabuni, *Kamus Al-Quran*, (Jakarta: sahih, 2016), 462

Al-Quran dengan irama atau nada yang disertai tajwid dan makharijul huruf yang sesuai dengan makna.

MI Tarbiyatul Mubalighin adalah salah satu lembaga pendidikan yang berada di Kabupaten Madiun yang memiliki beberapa pembiasaan pagi hari yang dimulai pada hari senin (upacara), selasa sampai kamis (murattal Pagi), jum'at (istighasah), dan hari sabtunya (senam pagi). Salah satu pembiasaan yang menarik dan ingin diteliti oleh peneliti yaitu pembiasaan murattal pagi, dimana pembiasaan ini dilaksanakan untuk melatih siswa dalam membaca Al-Quran dan meningkatkan kemampuan siswa dalam menghafal.

MI Tarbiyatul Mubalighin Prambon Dagangan madiun terdapat pembiasaan pagi hari pada hari selasa sampai kamis. Yaitu pebiasaan membaca surat-surat pendek. Menurut dari bapak Yusuf Priyadi selaku Kepala Sekolah menjelaskan bahwasanya pembiasaan membaca surat-surat pendek di MI Tarbiyatul Mubalighin Prambon Dagangan Madiun disebut dengan murattal pagi. Kebiasaan ini dimulai pada pukul 07.00 sebelum dimulainya proses pembelajaran, pertama siswa membaca asmaul husna terlebih dahulu, setelah itu membaca doa setelah asmaul husna, kemudian membaca Alfatihah, setelah itu dilanjutkan membaca surat-surat pendek. Pembiasaan ini dilakukan di dalam kelas mulai dari kelas 1 sampai 6. Tepat pukul 07.00 guru masuk kedalam kelas masing-masing, murattal pagi ini adalah membaca surat-surat pendek secara bersama-sama. Untuk mengecek hafalan siswa pihak MI Tarbiyatul Mubalighin Prambon Dagangan Madiun membuat buku prestasi dimana siswa dapat memberikan setoran hafalan mereka hingga guru tahu sampai dimana siswa hafal. Pada tahun lalu terdapat salah satu siswa yang memenangkan lomba *Tahfidz* di tingkat kecamatan Dagangan sebagai juara III. Kebiasaan murattal pagi ini diadakan dengan tujuan salah satunya adalah melatih siswa dalam membaca Al-Quran dan meningkatkan kemampuan menghafal siswa.¹²

¹² Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/03-03/2020 Pada Lampiran Hasil Penelitian

Peneliti memilih MI Tarbiyatul Mubalighin Prambon Dagangan Madiun pertama karena di lembaga ini menerapkan suatu kegiatan murattal pagi membaca surat-surat pendek secara bersama-sama. Perilaku siswa yang perlu bimbingan, etika siswa dalam membaca. Faktanya ketika pelaksanaannya terdapat kelas yang tidak ada pendampingnya yang mengakibatkan siswa ramai sendiri, berlarian kesana-kemari, dan kebanyakan siswa tidak serius dalam membaca Al-Quran, ada juga sebagian siswa yang belum bisa dalam membaca huruf hijaiyah bahkan kelas atas masih ada siswa yang belum bisa dalam membaca, membaca dengan tidak sungguh-sungguh, membaca dengan mempermainkan bacaan yang dibaca, membaca Al-Quran dengan ramai sendiri.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik untuk membuat judul “PEMBIASAAN MURATTAL DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGHAFAL MI TARBIYATUL MUBALIGHIN PRAMBON DAGANGAN MADIUN”

B. Fokus Penelitian

Dari Fenomena di atas peneliti menfokuskan penelitiannya pada Pembiasaan Murattal Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Surat-Surat Pendek Siswa MI Tarbiyatul Mubalighin Prambon Dagangan Madiun

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan Murattal bagi siswa MI Tarbiyatul Mubalighin Prambon Dagangan Madiun?
2. Bagaimana Implikasi Murattal dalam meningkatkan Kemampuan Menghafal siswa MI Tarbiyatul Mubalighin Prambon Dagangan Madiun?

D. Tujuan Penelitian

1. Mendiskripsikan pelaksanaan Murattal bagi siswa MI Tarbiyatul Mubalighin Prambon Dagangan Madiun
2. Mendeskripsikan implikasi Murattal dalam meningkatkan kemampuan menghafal siswa kelas 5A MI Tarbiyatul Mubalighin Prambon Dagangan Madiun

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang di harapkan dari terlaksananya penelitian terkait dengan pembiasaan murattal untuk meningkatkan akhlak dan kemampuan menghafal siswa MI Tarbiyatul Mubalighin Prambon Dagangan Madiun sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - a. Untuk menambah khasanah akademik dan wawasan dalam ilmu pendidikan bagi peneliti dan pembaca
 - b. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi para praktisi yang berkecimpung dalam dunia pendidikan

2. Secara Praktis

- a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat mengetahui bagaimana pembiasaan murattal untuk meningkatkan kemampuan menghafal Siswa MI Tarbiyatul Mubalighin Prambon Dagangan Madiun

- b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat memberikan informasi dan pengetahuan terkait usaha-usaha yang perlu dilakukan dalam pembiasaan murattal untuk meningkatkan kemampuan menghafal MI Tarbiyatul Mubalighin Prambon Dagangan Madiun

- c. Bagi Lembaga Pendidikan

Penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan dalam perencanaan, pelaksanaan, inovasi, evaluasi dan pengambilan kebijakan terkait meningkatkan

tingkat kemampuan menghafal siswa MI Tarbiyatul Mubalighin Prambon Dagangan Madiun.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam penyusunan pembuatan laporan penelitian, maka pembahasan dalam penyusunan pembuatan laporan penelitian dijelaskan sesuai bab-bab yang ada. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini dijabarkan dalam beberapa bab yang saling berkaitan erat, yaitu:

- BAB I** : Merupakan Pendahuluan yang berisi tentang tinjauan global permasalahan yang di bahas, yaitu terdiri dari: latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan
- BAB II** : Merupakan kajian pustaka yang berisi tentang Telaah Hasil Penelitian Terdahulu Dan Kajian Teori meliputi Murattal, dan kemampuan menghafal
- BAB III** : Metode Penelitian, meliputi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahapan-tahapan penelitian
- BAB IV** : Merupakan Deskripsi Data, meliputi hal hal yang dapat di observasi, deskripsi umum tentang MI Tarbiyatul Mubalighin Prambon Dagangan Madiun dan deskripsi khusus pembahasan yaitu pembahasan tentang Optimalisasi Murattal Untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal Siswa MI Tarbiyatul Mubalighin Prambon Dagangan Madiun
- BAB V** : Merupakan Analisis Data, dengan analisis data yang diperoleh dalam penelitian di lapangan. dengan menggunakan konsep Miles and

huberman melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

BAB VI : Merupakan Penutup, meliputi kesimpulan sebagai jawaban dari pokok-pokok permasalahan dan saran-saran yang berhubungan dengan penelitian sebagai masukan berbagai pihak terkait. Bab ini dimaksudkan agar pembaca dan penulis mudah dalam melihat inti dari penelitian, sekaligus menindaklanjuti kasus yang diteliti



BAB II

TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU DAN ATAU KAJIAN TEORI

A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Disamping memanfaatkan berbagai teori yang relevan dengan bahasan ini, penulis juga melakukan kajian terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang ada relevansinya dengan penelitian ini.

Pertama Muhammad Syarifudin IAIN Purwokerto Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam **“Pembiasaan Membaca Al-Quran di MI Maarif Singasari Kecamatan Karangwelas Kabupaten Banyumas”**¹³

Dengan kesimpulan:

Untuk diadakannya pembiasaan membaca Al-Quran adalah dampak positif yang akan dirasakan dari membaca Al-Quran sangat besar bagi masing-masing individu salah satu upaya untuk mencapai visi dan misi sekolah. Serta pemberian motivasi bagi siswa untuk meningkatkan minat membaca Al-Quran sebagai generasi umat muslim

Dalam penelitian ini memiliki persamaan yaitu sama sama meneliti tentang Pembiasaan membaca Al-Quran. sedangkan perbedaan yang terdapat antara penelitian Muhammad Syaifudin dengan yang akan saya teliti yaitu pada pendekatan yang akan di teliti. Nur Aini menggunakan meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran. sedangkan yang akan diteliti oleh peneliti yaitu untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran dan meningkatkan tingkat kemampuan menghafal siswa.

¹³ Muhammad Syarifudin, *“Pembiasaan Membaca Al-Quran di MI Ma’arif NU Singasari Kecamatan Karangwelas Kabupaten Banyumas 2016”* Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto, 2016

Ke-dua Septika Laily Anti (1211100125) Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan jurusan PGMI “**Implementasi kebijakan kepala Madrasah Tentang kewajiban Membaca Al-Quran di MI Al-Fajar Pringsewu.**”¹⁴. dengan kesimpulan sebagai berikut:

Proses pelaksanaan membaca Al-Quran di MI Al-Fajar Pringsewu menggunakan dua metode, yaitu iqra’ yaitu menekankan pada membaca Al-Quran. dan metode takrir yaitu metode mengulang hafalan. Pembelajaran dilaksanakan didalam kelas dan dibimbing oleh guru kelas. Alokasi waktunya 15 menit sebelum pembelajaran dimulai.

Dalam penelitian ini memiliki kesamaan yaitu sama-sama meneliti tentang pembiasaan membaca surat-surat pendek, sedangkan perbedaan dari penelitian ini yaitu mengacu pada waktunya 15 menit sebelum pembelajaran dimulai sedangkan penelitian yang ingin saya teliti waktunya lebih banyak yaitu 30 menit sebelum pembelajaran dimulai.

Ke-tiga Dhiya Hana Khairunnisa (14120045) IAIN Metro Lampung Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Ilmu Keguruan “**Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Quran Siswa SDIT Al-Muhsin Kcamatan Metro Selatan Kota Metro.**”¹⁵ dengan kesimpulan sebagai berikut:

Peran orangtua dalam meningkatkan motivasi menghafal anak-anak di SDIT Al-Muhsin Metro ini dalam kategori cukup baik. Hal ini ditunjukkan dengan beberapa orang tua yang telah menjalankan perannya dengan baik dan membimbing dan mengarahkan anaknya dalam menghafal Al-Quran seperti orang tua memberi contoh

¹⁴Laily Anti, “*Implementasi Kebijakan Kepala Madrasah Tentang Kewajiban Membaca Al-Quran Di MI Al-Fajar Pringsewu*” Skripsi Jurusan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2016

¹⁵Dhiya Hana Khairunnisa “*Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Quran Siswa SDIT Al-Muhsin Kcamatan Metro Selatan Kota Metro*” Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro, 2018

dan memberi perintah untuk mencontoh, orang tua memberi dorongan (motivasi), orang tua memberi tanggung jawab, orang tua memberi kesempatan mencoba, dan orang tua mengadakan pengawasan dan pengecekan.

Dalam penelitian ini memiliki kesamaan yaitu sama-sama meneliti tentang tingkat kemampuan menghafal siswa, sedang perbedaannya dalam penelitian ini yaitu: peran orang tua .

B. Kajian Teori

1. Pembiasaan

a. Pengertian pembiasaan

Kata pembiasaan berasal dari kata biasa. Biasa dapat diartikan sebagai sesuatu yang lazim atau umum, seperti sedia kala, sudah merupakan hal yang tidak biasa dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian kata pembiasaan mengandung arti sebagai proses membuat sesuatu menjadi biasa, sehingga menjadi kebiasaan. Metode ini dianggap sebagai metode yang paling efektif dalam proses pembelajaran terhadap peserta didik. Melalui proses pembiasaan ini, diharapkan peserta didik dalam kesehariannya dapat membiasakan dirinya dengan perilaku yang baik dan mulia.¹⁶

Pembiasaan adalah alat pendidikan. Karena pembiasaan ini sangat penting. Dengan adanya pembiasaan itulah suatu aktifitas akan menjadi milik anak dikemudian hari. Pembiasaan yang baik akan membentuk suatu sosok manusia berkepribadian yang baik. Sebaliknya pembiasaan yang buruk akan membentuk suatu sosok manusia dengan kepribadian yang buruk pula. Begitulah biasanya yang terlihat dan terjadi pada diri seseorang. Karenanya di

¹⁶ Ahmad Izzan dan Saehudin, *Hadis Pendidikan, Konsep pendidikan Berbasis Hadist*, (Bandung: Perpustakaan Nasional Katalog Dalam Terbitan KDT), 161

dalam kehidupan bermasyarakat, kedua kepribadian yang bertentangan ini selalu ada dan tidak jarang terjadi konflik diantara mereka.¹⁷

Anak kecil memang belum mempunyai kewajiban, tetapi dia sudah mempunyai hak, seperti hak dipelihara, hak dilindungi, hak diberi makanan yang bergizi dan hak mendapatkan pendidikan. Berdasarkan pembiasaan itulah anak terbiasa menurut dan taat kepada peraturan-peraturan yang berlaku dimasyarakat, setelah mendapatkan pendidikan kebiasaan yang baik dirumah dan pengaruhnya juga terbawa ke sekolah menanamkan kebiasaan yang baik memang tidak mudah dan kadang-kadang memakan waktu yang lama. Tetapi sesuatu yang sudah menjadi kebiasaan sukar pula untuk mengubahnya. Maka menjadi penting pada awal kehidupan anak menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik saja dan jangan sekali-kali mendidik anak berdusta, tidak disiplin suka berkelahi, dan sebagainya. Tetapi tanamkanlah kebiasaan seperti ikhlas, melakuakn puasa, gemar menolong orang yang kesukaran, suka membantu fakir dan miskin, gemar melakukan shalat lima waktu, aktif berpartisipasi dalam kegiatan yang baik-baik, dan sebagainya. Maka dari iu pengaruh lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat dan masyarakat tidak bisa dielakkan dalam hal ini.¹⁸

b. Ciri-ciri sikap atau perilaku kebiasaan

1. Perilaku tersebut relatif menetap
2. Pembiasaan pada umumnya tidak memerlukan fungsi berfikir yang cukup tinggi
3. Kebiasaan bukan sebagai hasil dari proses kematangan , tetapi sebagai akibat atau hasil sebagai pengalaman atau belajar

¹⁷ Shabri saleh Anwar dan jamaluddin, *Pendidikan Al-Quran*, (Indra Giri Hilir: PT Indra Giri, 2020), 103

¹⁸ Ibid, 104

4. Perilaku tersebut terampil secara berulang-ulang sebagai respon terhadap stimulus yang sama.¹⁹

c. Kelebihan dan kekurangan pembiasaan

a. Kelebihan

1. Dapat menghemat tenaga dan waktu dengan baik.
2. Pembiasaan tidak hanya berkaitan dengan aspek lahiriah tetapi juga aspek batiniah.
3. Pembiasaan dalam sejarah tercatat sebagai metode yang paling berhasil dalam pembentukan kepribadian anak didik.²⁰

b. Kekurangan

Kelemahan metode ini adalah membutuhkan tenaga pendidik yang benar-benar dapat dijadikan sebagai contoh tauladan didalam menanamkan sebuah nilai kepada anak didik. Oleh karena itu pendidikan yang dibutuhkan dalam mengaplikasikan pendekatan ini adalah pendidik pilihan yang mampu menyelaraskan antar perkataan dan perbuatan, sehingga tidak ada kesan bahwa pendidik hanya mampu memberikan nilai tetapi tidak mampu mengamalkan nilai yang disampaikan terhadap anak didik.²¹

2. Membaca

a. Pengertian membaca

Membaca berasal dari kata baca, yang artinya memahami arti tulisan. Membaca adalah satu proses yang sangat penting untuk mendapatkan ilmu dan pengetahuan. Tanpa bisa membaca, manusia dapat dikatakan tidak bisa hidup dizaman sekarang ini karena hidup manusia sangat tergantung pada ilmu

¹⁹ Ahmad Izzan, *Hadis Pendidikan, Konsep pendidikan Berbasis Hadist*, 161

²⁰ Halid hanafi, *Dkk Ilmu pendidikan islam*, (Yogyakarta: CV Budi utama, 2019), 201

²¹ Ibid, 201

pengetahuan yang dimilikinya. Dan untuk mendapatkan ilmu pengetahuan itu salah satunya dengan cara membaca.²² Membaca adalah suatu kegiatan yang bertujuan mencari, melihat, dan memahami isi suatu bacaan atau tulisan.²³

b. Jenis membaca

1. Membaca nyaring yaitu membaca dengan suara keras
2. Membaca dalam hati yaitu membaca tanpa suara
3. Membaca ekstensif yaitu membaca teks sebanyak-banyaknya dalam waktu singkat
4. Membaca intensif yaitu membaca rincian-rincian penting dalam suatu teks
5. Membaca regular atau biasa yaitu membaca suatu teks baris demi baris
6. Membaca sekilas yaitu membaca secara sekilas bagian-bagian penting, terutama judul, daftar isi, dan kata pengantar
7. Membaca cepat yaitu membaca teks dengan cara cepat.²⁴

3. Murattal

a. Pengertian Murattal

Secara etimologi Al-Quran merupakan bentukan dari kata qara'a (qara'a-yaqra'u-qara'atan-wa qira'atan-wa qur'an) yang berarti menghimpun, menggabung, atau merangkai. Menurut pengertian terminologisnya, pengertian dari Al-Quran sendiri ialah kata-kata Allah yang Azaliy, yang diturunkan kepada nabi Muhammad melalui perantara malaikat jibril, yang tertulis pada mushaf, yang di transisikan secara mutawatir, sebagai petunjuk bagi manusia dan yang membacanya sebagai ibadah.²⁵ Jadi dari pengertian tersebut dapat

²² Femi olivia, *teknik membaca efektif*, (jakarta: PT elex media komputindo, 2008), 3

²³ A'ang Kurniawan dan Kurniasih Nety. "*Cara Mudah Menghadapi Ujian Nasional Sd*", (Jakarta: PT Grasindo, 2007), 19

²⁴ Ibid, 19

²⁵ Munzir Hitami, *Pengantar Studi Al-Quran*, (Yogyakarta: PT. LkiS Printing Cemerlang, 2012), 15-16

disimpulkan bahwa Al-Quran adalah kalam Allah yang di turunkan kepada nabi muhammad melalui malaikat jibril untuk di sampaikan kepada ummat nabi Muhammad.

Ketika Al-Quran turun kepada nabi Muhammad, beliau menyampaikan kepada para sahabatnya secara perlahan-lahan agar mereka menghafal lafadznya dan mampu memahami maknanya.²⁶ Cara untuk mencintai Al-Quran yaitu dengan selalu membacanya, mendengarkan, serta mengamalkannya. Dalam membaca Al-Quran kita dianjurkan membaca dengan perlahan-lahan dengan irama yang sesuai dengan huruf yang keluar sesuai makharijul huruf.

Al-Murattal berasal dari kata Ratlu As-Syaghiri (tumbuhnya sama bagus dengan masaknyanya dan merekah atau membelah). Sedangkan pengertian secara istilah adalah bacaan yang tenang keluarnya huruf dari Makhraj sesuai dengan semestinya yang sesuai dengan makna atau menjaga keluarnya huruf-huruf (makhraj) memperhatikan waqaf-waqaf (tanda berhenti).²⁷ Murattal adalah pembacaan ayat Al-Quran dengan menggunakan Tajwid yang benar dan berirama.²⁸ Jadi dapat disimpulkan bahwasanya Murattal adalah membaca Al-Quran dengan irama atau nada yang disertai tajwid dan makharijul huruf yang sesuai dengan makna.

b. Keutamaan Membaca Al-Quran

- a. Perniagaan yang tidak pernah merugi, yaitu bagi para pembaca Al-Quran dan mengamalkannya akan mendapat pahala yang besar yang sudah dijanjikan Allah kepada hambanya para pembaca Al-Quran

²⁶ Muhammad bin muhammad Abu Syuhban, *Studi Ilmu Quran*, (Bandung: Pustaka Setia, 2003), 10

²⁷ Ali As-Syabuni, *Kamus Al-Quran*, 462

²⁸ Very Julianto Dkk, "Pengaruh Mendengarkan Murattal Al-Quran Terhadap Peningkatan Kemampuan Konsentrasi", *Jurnal Ilmiah Psikologi*, Vol. 1 No. 2, Juni 2014, 122

- b. Memperoleh pahala yang banyak, Allah sudah memberika janji pada para membaca Al-Quran terhadap imbalan atas pelaksanaan dalam membaca al-Quran
- c. Mendapatkan syafaat pada hari kiamat, bagi para pembaca Al-Quran akan mendapatkan syafaat pada hari kiamat.
- d. Sebagai kebaikan bagi pembacanya, salah satu arti dari hadist nabi menjelaskan bahwa “Orang yang mahir membaca Al-Quran maka dia bersama-sama dengan malaikat yang mulia dan taat, sedangkan yang membaca Al-Quran dengan terbata-bata dan merasakan kesulitan maka baginya dua pahala.
- e. Pencapaian anugerah yang lebih baik dari pada duniawi, setiap kata dalam ayat Al-Quran memberikan keistimewaan tersendiri yang tidak bisa di dapatkan di manapu.²⁹

Dalam Membaca Al-Quran banyak sekali keutamaan yang dirasakan, selain itu mendengarkan ayat-ayat suci Al-Quran baik mereka yang berbahasa Arab maupun bukan, juga dapat merasakan perubahan fisiologis yang sangat besar.³⁰

c. Adab Membaca Al-Quran

1. Membaca isti'adzah ketika memulai membaca Al-Quran
2. Membaca basmalah
3. Khusyuk dan memperhatikan dengan seksama pada setiap ayat yang di baca.
4. Hendaklah memperindah suara dalam bacaannya
5. Hendaklah membacanya sesuai dengan hukum tajwid

²⁹ Abu Ya'la Kurnaedi, *Tajwid Lengkap As-Syafi'i*, (Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i, 2018) 7-9

³⁰ Mutia Putri Rahmayani Dkk, “Pengaruh Terapi Murattal Al-Quran Terhadap Tingkat Stress Pada Pasien Abortus di RSUD dr.Soekardjo”, *Jurnal Bidan* Vol. 4 No.2 Juli 2018, 37

6. Hendaklah membacanya dengan suara yang sedang, tidak terlalu pelan, dan juga tidak terlalu keras
7. Berdoa dan memohon perlindungan ketika membaca ayat mengenai azab
8. Mendengarkan dengan seksama ketika ada orang yang membaca Al-Quran
9. Di antara tanda-tanda orang beriman adalah menangis jika dibacakan ayat-ayat Al-Quran.
10. Disunnahkan untuk sujud tilawah ketika bertemu dengan ayat-ayat sajdah
11. Jangan menghatamkan Al-Quran kurang dari tiga hari.³¹

d. Faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Quran

1. Faktor internal (faktor dari dalam diri siswa) yang merupakan keadaan atau kondisi kondisi jasmani dan rohani siswa. faktor internal memiliki dua aspek yaitu:
 - a. aspek fisiologis (jasmaniah), yang mana kondisi organ-organ khusus siswa, seperti tingkat kesehatan indera pendengar, dan indera penglihatan juga sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam menyerap informasi dan pengetahuan, termasuk kemampuan dalam membaca Al-Quran. apabila daya penglihatan maupun daya pendengar siswa terganggu akibatnya proses yang diterima siswa terhambat
 - b. Aspek psikologis (rohaniah), banyak faktor termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi siswa dalam membaca Al-Quran. aspek psikologis ini berupa intelegensi, perhatian, minat, perhatian, bakat, motivasi, kematangan, dan kesiapan
2. Faktor eksternal, yakni kondisi lingkungan sekitar siswa. faktor eksternal adalah faktor yang timbul dari luar diri siswa. adapun faktor eksternal yang

³¹ Siddiq Amien, *Buku Pintar Al-Quran*, (Jakarta Selatan: Qultum Media, 2008), 10-12

mempengaruhi kemampuan membaca Al-Quran secara umum terdiri dari dua macam yaitu:

- a. Lingkungan sosial, yang termasuk lingkungan sosial antara lain, guru, teman bermain, kurikulum sekolah, dan lingkungan masyarakat
- b. Lingkungan non sosial, yang termasuk lingkungan non sosial adalah lingkungan sekitar siswa yang berupa benda fisik seperti gedung sekolah, letak geografis rumah siswa, alat-alat belajar, dan keadaan cuaca waktu belajar.³²

e. Manfaat Murattal

Terapi Murattal (membaca Al-Quran) berguna dalam proses penyembuhan karena dapat menurunkan rasa nyeri dan dapat membuat perasaan klien rileks.³³ Mendengarkan Murattal Al-Quran dapat memberikan pengaruh pada kecerdasan seseorang. Ketika seseorang mendengarkan Murattal menimbulkan efek tenang dan rileks pada diri seseorang.³⁴ Terapi Murattal Al-Quran dengan tempo yang lambat serta harmonis dapat menurunkan hormon-hormon stress, mengaktifkan hormon endofinalami. Dapat meningkatkan perasaan rileks, mengurangi perasaan takut, cemas, dan tegang, serta memperbaiki sistim kimia tubuh yang mengakibatkan turunnya tekanan darah dalam tubuh, memperlambat alat pernapasan, detak jantung, denyut nadi dan aktifitas gelombang otak.³⁵ Stimulan murattal Al-Quran dapat dijadikan suatu alternatif

³² Aquami, "Korelasi Antara Kemampuan Membaca Al-Quran Dengan Ketrampilan Menulis Huruf Arab Pada Mata Pelajaran Qur'an Hadist Di Madrasah Ibtidaiyah Quraniah 8 Palembang", Jurnal Ilmiah Pgmi Vol.3 No 1 Juni 2017, 81-82

³³ Virgianti Nur Farida, "Terapi Murattal (Al-Quran) Mampu Menurunkan Tingkat Kecemasan pada Pasien Pre Operasi Laparatomi", Jurnal Keperawatan, Vol.6 No.1 Januari 2015, 65

³⁴ Diki Retno Dkk, "Terapi Murattal sebagai upaya Menurunkan kecemasan dan Tekanan Darah pada ibu Hamil dengan Preeklapsia", Jurnal Kebidanan, Vol. 8 No. 2 Oktober 2018, 80

³⁵ Sasongko Priyo, Dkk, "Pengaruh Terapi Murattal Al-Quran Terhadap Kualitas Tidur Lansia di Unit Rehabilitasi Sosial Dewanata Cilacap". jurnal Keperawatan Soedirman Vol.11 No.3 November 2016, 169

baru sebagai terapi relaksasi dalam menurunkan tingkat perilaku kekerasan dan membantu pasien mengungkapkan emosinya.³⁶

f. Kebiasaan Membaca Al-Quran

Kebiasaan merupakan perilaku yang muncul secara berulang-ulang yang cenderung menetap, sehingga akan muncul sebagai perilaku baru dan dilakukan kembali secara otomatis. Aspek yang menjadi penyebab munculnya kebiasaan adalah karena adanya stimulus tertentu, stimulus itulah yang nantinya akan menjadi penyebab pengulangan tingkah laku dan berfungsi sebagai penguat dari terbentuknya kebiasaan.³⁷ Kebiasaan membaca Al-Quran apabila sudah tertanam, maka kebiasaan tersebut akan melekat pada diri peserta didik dan apabila tidak melaksanakan, ada ada sesuatu yang hilang pada diri mereka.³⁸

2. Menghafal Al-Quran

a. Pengertian Menghafal Al-Quran

Dalam menghafal Al-Quran tidak mudah dirasakan bagi orang yang belum terlatih. Membutuhkan pembiasaan dan pelatihan yang terus menerus untuk dapat merasakan Al-Quran. jika iman penghafal Al-Quran kuat maka akan memberikan suatu kenikmatan tersendiri dalam menghafal Al-Quran, dan jika iman itu belum kuat maka perjuangan menghafal Al-Quran akan menyampaikannya pada kenikmatan iman.³⁹

³⁶Eva Dwi Maryani dan Elis Hartati, "Intervensi Terapi audio dengan murattal Surah Ar-Rahman Terhadap Perilaku Anak Auti", Jurnal Keperawatan Vol. 8 No 2, Juli 2013, 70

³⁷Ainun Jariah, *Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa Melalui Kebiasaan Membaca Al-Quran*, 59

³⁸Siita Hafida Ulum dan Koesdyantho, "Internalisasi pendidikan karakter melalui pembiasaan membaca Al-Quran", Jurnal Sinetik, Vol.1 No.2 Desember 2012, ISSN 2620-6560, 225

³⁹Makhyaruddin, *Rahasia Nikmatnya Menghafal Al-Quran*, 127

Menghafal Al-Quran sangat diperbolehkan baik dari Agama maupun Allah sendiri menganjurkannya. Meskipun demikian, secara umum masih ada ketakutan dan keraguan dikalangan muslim ketika akan memutuskan menghafal Al-quran, ini disebabkan karena mitos yang beredar dimasyarakat jika penghafal Al-Quran akan menghalangi seseorang dalam berkarya di masyarakat.⁴⁰

b. Hukum Menghafal Al-Quran

Menghafal Al-Quran merupakan salah satu bentuk interaksi umat islam dengan Al-Quran yang berlangsung secara turun temurun sejak Al-Quran pertama kali turun kepada nabi Muhammad SAW hingga sekarang dan masa yang akan datang. Allah telah memudahkan seseorang dalam menghafalkan Al-Quran , baik oleh umat islam yang berasal dari Arab maupun selain Arab yang tidak mengerti arti kata-kata dalam Al-Quran yang menggunakan Bahasa Arab.⁴¹

Sebagian besar ulama mengatakan bahwa hukum menghafal Al-Quran adalah fardhu kifayah. Pendapat ini mengandung pengertian bahwa seorang penghafal Al-Quran tidak boleh kurang jumlah mutawatir. Artinya, apabila dalam satu masyarakat tidak ada seorangpun yang hafal akan Al-Quran, maka berdosa semuanya. Namun jika sudah ada walaupun hanya sedikit saja, maka gugurlah kewajiban dalam satu masyarakat tersebut.⁴²

⁴⁰ Fitriana Firdausi, “*Optimasi kecerdasan majemuk sebagai Metode menghafal Al-Quran*”, Yogyakarta: UIN Sunan Kali Jaga Yogyakarta, Vol.18 No.2, Juli 2017 55

⁴¹ Aida Hidayah, *Metode Tahfidz Al-Quran untuk anak usia dini*, 52

⁴² Ridhoul Wahidi dan Rafiul Wahyudi, *Metode Cepat Hafal Al-Quran Saat Sibuk Kuliah*, 14

c. Amalan sebelum dan sesudah menghafal

Sebelum dan sesudah membaca Al-Quran harus melakukan sebuah *riyadhah* lahir dan batin disini adalah melaksanakan segala syarat yang harus dipenuhi oleh seseorang sebelum dan sesudah membaca atau menghafal Al-Quran. adapun amalan yang harus dilakukan sebelum membaca Al-Quran adalah:

1. Niatkan membaca dengan jiwa yang ikhlas
2. Menanamkan dalam diri bahwa ia sedang mengagungkan dan mensucikan
3. Membaca *Ta'awudz* sebelum membaca Al-Quran
4. Membaca do'a
5. Membersihkan mulut dengan siwak atau sikat gigi sebelum memulai membaca
6. Membaguskan bacaannya dengan lagu yang merdu tanpa menghilangkan hak-hak huruf dan kaidah membaca Al-Quran
7. Dalam keadaan suci
8. Membacanya ditempat bersih dan suci
9. Membaca basmalah pada setiap permulaan surat
10. Membaca dengan tartil
11. Merenungkan ayat-ayat yang dibaca
12. Dilarang membaca Al-Quran ditempat yang kotor seperti kamar mandi
13. Memmbaca dengan *jahr* (suara nyaring atau lantang) dan merdu
14. Sebelum dan sesudah membaca Al-Quran⁴³

⁴³ Ridhoul Wahidi dan Rafiul Wahyudi, *metode cepat hafal Al-Quran saat sibuk kuliah*, 33-40

d. Langkah-langkah sebelum menghafal

Sebelum memulai menghafal alangkah baiknya memulai beberapa proses agar nanti lebih mudah. Proses ini harus beriringan dan tertib agar tidak menemukan banyak kesulitan saat menghafal. Membaca atau menghafal Al-Quran berbeda dengan belajar ilmu lainnya . karena, belajar menghafal Al-Quran harus digurukan dengan beberapa ahli Al-Quran, yakni para hafidz Al-Quran. proses tersebut melalui beberapa tahapan diantaranya:

a. Membaca *bi nazhar* (membaca dengan melihat mushah Al-Quran)

Yaitu menghadap dengan seorang *hafidz* Al-Quran untuk membaca ayat yang akan dihafal

b. *Tahfidz* (menghafalkan ayat-ayat)

Caranya mulailah dengan satu ayat sampai betul-betul hafal, lalu lanjutkan satu ayat lagi sampai betul-betul benar.

c. *Talaqqi* (setoran kepada guru)

Usahakan hafalan yang disetorkan benar-benar lancar. Jika masih setengah hafal jangan disetorkan, sebab nanti akan berpengaruh terhadap hafalannya.

d. *Tikrar*

Yakni mengulang-ulang hafalan. Hal ini bisa dilakukan sendiri-sendiri atau disetorkan kepada guru

e. *Mudasarah*

Dengan membaca hafalan yang telah disimak secara bergantian. Bisa dilakukan oleh dua orang atau berkelompok.

f. Tsabit.

Pemantaban hafalan yaitu mengulangi hafalan yang baru dihafal sebanyak tiga atau sampai lima kali.⁴⁴

⁴⁴Ibid, 63-67

e. Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam menghafal Al-Quran

Sama halnya dengan menghafal materi pelajaran, menghafal Al-Quran juga ditemukan banyak hambatan dan kendala. Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam menghafal Al-Quran pada dasarnya dapat dibagi menjadi dua, yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat antara lain sebagai berikut:

1. Faktor pendukung

- a) Persiapan yang matang: persiapan yang matang merupakan syarat penting bagi seorang menghafal Al-Quran. faktor persiapan sangat berkaitan dengan minat seseorang dalam menghafal Al-Quran. minat yang tinggi sebagai usaha menghafal Al-Quran adalah modal awal seseorang mempersiapkan diri secara matang.
- b) Motivasi dan stimulus: selain minat, motivasi dan stimulus juga harus diperhatikan bagi seorang yang menghafal Al-Quran. menghafal Al-Quran dituntut kesungguhan khusus pekerjaan yang berkesianambungan dan kemauan keras tanpa mengenal bosan dan putus asa. Karena itulah motivasi yang tinggi untuk menghafal Al-Quran harus selalu dipupuk
- c) Faktor usia: menghafal Al-Quran pada dasarnya tidak dibatasi usia, namun setidaknya usia yang ideal untuk menghafal Al-Quran harus tetap dipertimbangkan. Seorang yang menghafal Al-Quran dalam usia produktif (5-20 tahun) lebih baik dari pada menghafal Al-Quran dalam usia 30-40 tahun. Oleh karena itu lebih baik usia menghafal Al-Quran adalah usia dini. Karena daya rekam yang dihasilkan sangat kuat dan daya ingat yang cukup tajam.
- d) Manajemen waktu

Seseorang yang menghafal Al-Quran harus dapat memanfaatkan waktu yang dimiliki sebaik-baiknya. Waktu yang dianggap ideal adalah sebagai berikut:

- a. Waktu sebelum fajar
- b. Setelah fajar hingga terbit matahari,
- c. Setelah bangun dan tidur siang
- d. Setelah sholat
- e. Waktu diantara maghrib dan isya'
- e) Intelegensi dan potensi ingatan

Lebih mengangkut faktor psikologis. Seseorang yang mempunyai kecerdasan dan daya ingat yang tinggi akan lebih cepat dalam menghafal Al-Quran daripada seseorang yang kecerdasannya dibawah rata-rata

- f) Tempat menghafal

Situasi dan kondisi seseorang dalam menghafal Al-Quran. menghafal ditempat yang bising dan kumuh serta penerangan yang kurang akan sulit untuk dilakukan dari pada menghafal ditempat yang tenang, nyaman, dan penerangan yang cukup.

2. Faktor penghambat

- a. Kurang minat dan bakat

Dimana mereka cenderung malas untuk melakukan Tahfiz

- b. Kurang motivasi dari diri sendiri

Rendahnya motivasi yang berasal dari dalam diri sendiri ataupun motivasi dari orang-orang terdekat menyebabkan kurang bersemangat untuk mengikuti segala kegiatan yang ada, sehingga ia malas dan tidak bersungguh-sungguh dalam menghafalkan Al-Quran. akibatnya

keberhasilan dalam menghafalkan Al-Quran cukup terhambat bahkan proses hafalan yang dijalankannya tidak akan selesai dan akan memakan waktu yang relatif lama.⁴⁵

Menurut Rofiul Wahyudi dan Ridhoul Wahidi dalam bukunya. Proses menghafal Al-Quran tidak mudah dan memerlukan perjuangan. Untuk mencapainya, perlu usaha maksimal dengan disertai usaha-usaha pendukung, seperti berpuasa, berdoa, dan yang lainnya. Ibarat orang yang berjalan pasti menemui jalan terjal dan jalan itu harus dilewati dengan penuh semangat agar dapat dilalui dengan lancar, secara garis besar beberapa pernyataan saat menghafal Al-Quran diantaranya:

- a. Menghafal itu sulit
- b. Ayat yang dihafal sering lupa
- c. Banyak ayat-ayat yang serupa
- d. Gangguan internal dan eksternal (malas, pacaran, sibuk)

Untuk mengantisipasi hal-hal diatas, penulis mencoba memberikan alternatif solusi, diantaranya:

Terkait pernyataan bahwa “menghafal itu sulit”, penulis yakin bahwa sesungguhnya menghafal itu mudah, namun menjaganya yang lebih sulit. Solusinya adalah menjadikan Al-Quran sebagai wirid sehari-hari. Karena Al-quran adalah sebaik-baik wirid dan jangan percaya adanya wirid-wirid tertentu untuk mempertahankan hafalan, kecuali doa-doa pendek yang tidak menyita waktu untuk melaakukan *mudarrosah* (pengulangan hafalan).

Terkait pernyataan “dalam Al-Quran banyak sekali ayat yang sama untuk memudahkan dalam mengingatnya adalah memberikan tanda disetiap

⁴⁵ Eko Aristanto Dkk, *TAUD Tabungan Akhirat*, (Ponorogo: Uwais Isnpirasi Media, 2019), 14-16

ayat yang sama tersebut atau bisa membuat catatan kecil atau yang berisi ayat-ayat yang sama. Terkait pernyataan bahwa “masalah gangguan internal dan eksternal, seperti malas, pacaran, dan kesibukan lain” solusinya untuk mengatasi malas, hendaklah mengingat kembali niat untuk menghafal, lalu berikan semangat pada diri sendiri secara persuasif agar semangat muncul kembali. Mengenai banyaknya kesibukan, pandai-pandailah mengatur waktu, menguasai keadaan, dan jangan larut dalam kesibukan sendiri. Untuk masalah pacaran, sedapat mungkin dihindari, namun jika tidak, jangan sampai mengganggu proses menghafal Al-Quran.⁴⁶

f. Cara menguatkan hafalan

Cara menguatkan hafalan adalah dengan banyak mengulang. Manusia berbeda-beda kemampuannya dalam hal ini. Diantara mereka ada hafalannya langsung masuk memori otaknya walau dengan sedikit pengulangan. Diantar mereka ada juga yang tidak bisa hafal kecuali dengan menghafalkannya dengan berulang-ulang. Oleh karena itu manusia sebaiknya mengulang materi sesudah dia hafal agar hafalannya tetap kokoh tersimpan pada memori otaknya.⁴⁷

Siapa saja yang dikaruniai oleh Allah SWT. Maka hendaklah dia bersungguh-sungguh mengurusnya karena taufik Allah SWT. Tersembunyi dibelakang hal itu. Sebaiknya orang tua membiasakan anak untuk menjaga kebersihan dan kesucian dirinya. Serta membekalinya dengan adab dan etika. Ketika anak itu sudah berusia lima tahun hendaklah dia dididik untuk menghafalkan ilmu. Sesungguhnya menghafal diwaktu kecil bagaikan mengukir diatas batu. Ketika seorang anak sudah menginjak usia dewasa

⁴⁶ Ibid, 54-57

⁴⁷ Ibnu jauzi, *hafalan buyar tanda tak pintar*, (solo: khutab publishing, 2016), 59

sedang dia belum mempunyai dorongan yang kuat untuk mencari ilmu, maka tidak ada kejayaan baginya.⁴⁸

g. Indikator menghafal Al-Quran

Indikator dalam menghafal Al-Quran ada tiga yaitu: Tahfidz, Tajwid, dan kefasihan dalam berbahasa Arab.⁴⁹

1. Tahfidz

Penilaian *Tahfidz* difokuskan terhadap kebenaran susunan ayat yang di hafal. Kelancaran dalam melafalkan ayat, dan kesempurnaan hafalan . dengan kata lain tidak ada satu huruf, bahkan ayat alquran yang terlewatkan dalam hafalan.⁵⁰

2. Tajwid

Indikator Tajwid difokuskan dalam menilai kesempurnaan bunyi bacaan Al-Quran menurut aturan hukum tertentu.⁵¹ Menghafal Al-Quran adalah aktifitas yang sangat mulia di hadapan Allah SWT. Menghafal Al-Quran sangat berbeda dengan menghafal kamus atau buku. Dalam menghafal Al-Quran harus belajar tajwid dan bagaimana cara melafalkannya. Jika seorang penghafal Al-Quran belum bisa membaca dan belum mengetahui tajwidnya maka akan susah dalam menghafal Al-Quran.⁵² jadi dalam menghafalkan al-quran kita harus memahami mengenai tajwid dan Makharijul Huruf.

⁴⁸ Ibid, 51

⁴⁹ Heru Siswanto dan Dewi Lailatul Izza, *hubungan kemampuan menghafal Al-Quran dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar PAI Siswa Madrasah Aliyah Al-Fhatimiyah Banjarwati Paciran Lamongan*, 83

⁵⁰ Ibid, 83

⁵¹ Heru Siswanto dan Dewi Lailatul Izza, *hubungan kemampuan menghafal Al-Quran dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar PAI Siswa Madrasah Aliyah Al-Fhatimiyah Banjarwati Paciran Lamongan*, 83

⁵² Indra Keswara, "Pengelolaan Pembelajaran Tahfidzul quran di Pondok Pesantren Al-Husain Magelang", *Jurnal Hanata Widya* Vol.6 N.2 2017, 63

Tajwid (تَجْوِيدٌ) merupakan bentuk mashdar, dari fi'il madhi (جَوَّدَ) yang berarti membaguskan, menyempurnakan, menetapkan.⁵³ Hukum mempelajari ilmu tajwid fardhu 'ain atau wajib atas setiap muslim.⁵⁴ Dalam mempelajari tajwid memiliki faedah-faedah yaitu sebagai berikut:

- a. Bentuk ibadah kita terhadap Allah dengan mengikuti ajaran Rasulullah dalam tata cara mempelajari Al-Quran
- b. Dalam melafalkan huruf hijaiyah dengan maksimal.
- c. Menjadi pembeda antara bacaan Al-Quran dengan bacaan-bacaan lainnya
- d. Membaca Al-Quran dengan tajwid dapat menumbuhkan kefasihan, kekhusyukan, dan pemahaman mengenai makna yang dibacanya.⁵⁵

Dalam ilmu tajwid ada beberapa hukum bacaan yang harus di ketahui, agar dalam mempelajari Al-Quran baik itu dengan membaca atau melafalkan dengan baik dan benar, diantaranya yaitu:

1. Nun Sukun dan Tanwin

a. *Izh-Har Halqi*

Manakala ada nun sukun (نْ) atau tanwin (ـَـِـٍ) bertemu pada salah satu huruf halqi yang enam yakni (ء ه ح ع غ خ). Izhar artinya menerangkan atau menjelaskan sedangkan Halqi artinya kerongkongan, jadi cara membacanya yaitu dengan terang dan jelas sebab bertemu dengan huruf Halqi. Huruf enam itu disebut

⁵³ Achmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Quran Dan Ilmu Tajwid*, (Jakarta: Pustaka Al-Katsar, 2010), 17

⁵⁴ Syairozy Dimiyathi Dkk, *60 Menit Bisa Membaca Al-Quran Metode Al-Fazh*, (Jakarta: Penebar Swadaya Groub, 2018), 3

⁵⁵ Ibid, 4

huruf Halqi, karena makhrajnya atau tempat keluarnya suara dan mulut ada di kerongkongan.⁵⁶

b. *Id-Gham Bi-Ghunnah*

Apabila ada (ن) atau tanwin (ـَـِـً) bertemu dengan salah satu huruf (و م ن ئ). Idgham artinya memasukkan atau mentasydidkan sedangkan Bighunnah artinya mendengung. Jadi cara membacanya harus dimasukkan atau di tasydidkan ke dalam salah satu huruf yang empat itu, dengan suara mendengung.⁵⁷

c. *Id-Gham Bila-Ghunnah*

Apabila ada nun sukun (نْ) atau tanwin (ـَـِـً) bertemu dengan salah satu huruf (ل ر). Idgham artinya memasukkan atau mentasydidkan sedangkan Bila Ghunnah artinya dengan tidak mendengung,⁵⁸ jadi cara membacanya adaah dengan dimasukkan atau di tasydidkan ke dalam salah satu huruf yang dua itu dengan tidak mendengung.⁵⁹

d. *Iqlab*

Apabila ada nun sukun (نْ) atau tanwin (ـَـِـً) bertemu dengan huruf ba (ب). Iqlab atrinya membalik atau menukar.⁶⁰ Jadi cara membacanya yatu dengan mengubah suara nun bersukun atau

⁵⁶ Imam Zarkasyi, *Pelajaran Tajwid*, (Ponorogo : Trimurti Prees Gontor ponorogo, 2014), 7

⁵⁷ Ibid, 8

⁵⁸ Ibid, 9

⁵⁹ Achmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Quran Dan Ilmu Tajwid*, 86

⁶⁰ Imam Zarkasyi, *Pelajaran Tajwid*, 9

tanwin tatkala menghadapi huruf ba' menjadi mim seraya dibarengi dengan yang keluar dari pangkal hidung.⁶¹

e. *Ikhfaa Haqiqi*

Apabila ada (ن) atau tanwin (ـَـِـً) bertemu dengan salah satu huruf (ت ث ج د ح ذ ز س ش ص ض ط ظ ف ق ك).

Ikfaa artinya menyamar atau menyembunyikan sedangkan haqiqi artinya sungguh-sungguh atau benar-benar, jadi cara membacanya yaitu samar-samar antara Izhar dan Idgam.⁶²

2. Mim Sukun

a) *Ikfa' Syafawi*

Apa bila ada mim sukun (م) bertemu dengan huruf ba (ب). Cara membacanya yaitu harus samar-samar di bibir dan dingungkan.

b) *Idgham Mimi*

Apa bila ada mim sukun (مْ) bertemu dengan huruf mim (م).⁶³ Jadi cara membacanya yaitu memasukkan mim mati ke huruf mim berikutnya dan disertai Ghunnah ketika bertemu huruf mim.⁶⁴

c) *Iszhar Syafawi*

Apabila ada (م) bertemu dengan salah satu huruf yang 26 selain mim dan ba. Cara membacanya yaitu dengan terang di bibir dengan mulut tertutup. Dan harus lebih dijelaskan lagi⁶⁵

3. *Mim Tasydid dan Nun Tasydid*

⁶¹ Achmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Quran Dan Ilmu Tajwid*, 87

⁶² Imam Zarkasyi, *Pelajaran Tajwid*, 10

⁶³ Ibid, 12

⁶⁴ Achmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Quran Dan Ilmu Tajwid*, 96

⁶⁵ Imam Zarkasyi, *Pelajaran Tajwid*, 13

a) *Ghunnah*

Apabila ada mim yang bertashdid dan nun yang bertasydid (نّ مّ).

Cara membacanya yaitu dengan di dengungkan dua harakat.⁶⁶

4. *Laam Ta'rif*

Alif dan lam (ل ا) yang selalu dihubungkan dengan perkataan-perkataan nama benda dalam bahasa arab.

a) *Izh-Har Qamaryah*

Apabila ada Lam Ta'rief (ل ا) bertemu atau dihubungkan dengan salah satu huruf 14 ق ي م ه ك و خ ف ع ء ب غ ه ح ج

Qamar artinya bulan sedangkan qamariyah artinya sebangsa bulan cara membacanya harus terang.⁶⁷

b) *Id-Gham Syamsiah*

Apabila ada lam Ta'rief bertemu dengan salah satu huruf 14, yaitu semua huruf selain huruf Qamariyah dinamakan huruf Syamsiah. Syam artinya matahari sedangkan Qamariyah artinya sebangsa matahari. Cara membacanya yaitu dengan dimasukkan ke dalam salah satu huruf dari 14 itu.⁶⁸

5. Lam tebal dan Lam tipis

a) Apabila lam dalam perkataan Allah didahului oleh fat-hah atau dhamah. Maka haruslah dibaca dengan tebal

⁶⁶ Ibid, 15

⁶⁷ Ibid, 17

⁶⁸ Ibid, 17

b) Apabila laam dalam perkataan Allah didahului kasrah dan semua laam yang tidak dalam perkataan Allah maka harus di baca tipis.⁶⁹

6. *Id-Gham Mutaamatsilain*

Apabila ada dua huruf yang sama yang pertama sukun, seperti ba sukun (بْ) bertemu dengan huruf ba. (ب).⁷⁰ Cara membacanya yaitu dengan memasukkan huruf yang pertama kepada huruf yang kedua sehingga menjadi satu uruf dalam pengucapan, bukan dalam tulisan.⁷¹

7. *Id-Gham Mutaqaribain*

Apabila ada (ذ) bertemu dengan (ث), (م) bertemu dengan (ب), (ك) bertemu dengan (ق). Mutaqarribain artinya dua berdekatan cara membacanya harus dimasukkan kedalam huruf yang dua itu.⁷²

8. *Id-Gham Mutajanisain*

Apabila ada (ت) bertemu dengan (ط), (ت) bertemu dengan (د), (ط) bertemu dengan (ت), (ذ) bertemu dengan (ت), (ن) bertemu dengan (ر), (ذ) bertemu dengan (ظ). Cara membacanya harus dimasukkan ke dalam huruf yang ke dua.⁷³

9. Bacaan Panjang Mad

a) *Mad Thabii*

⁶⁹ Ibid, 19

⁷⁰ Ibid, 20

⁷¹ Achmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Quran Dan Ilmu Tajwid*, 108

⁷² Imam Zarkasyi, *Pelajaran Tajwid*, 13 22

⁷³ Ibid, 24

Apabila ada (ل) sesudah (و), (ع) sesudah (و), (و) sesudah (و). *Mad* artinya panjang sedangkan *Thabi'ie* artinya biasa. Cara membacanya harus panjang sepanjang dua harakat atau satu alif.

b) *Mad Wajib Muntasil*

Apabila ada *Mad Thabi'ie* bertemu dengan hamzah di dalam satu kata (kalimat). *Muntashil* artinya bersambung. Cara membacanya wajib panjang sepanjang 5 harakat atau dua setengah *Mad Thabii* atau dua setengah alif

c) *Mad Jaiz Munfasil*

Apabila ada *Mad Thabi'ie* bertemu dengan hamzah di lain kalimat. *Jaiz* artinya boleh atau dibolehkan sedangkan *munfasil* artinya terpisah. Cara membacanya boleh dipanjangkan seperti *Madwajib Muttasil* dan boleh juga seperti *Mad Thabiie*

d) *Mad lazim Mutsaqqal Kilmy*

Apabila ada *Mad Thabi'ie* bertemu Tasydid dalam satu kalimat. *Lazim* artinya pasti atau wajib, *Mutsaqqal* artinya diberatkan sedangkan *Kilmy* artinya sebangsa perkataan, dan *mutawwal* artinya dipanjangkan. Cara membacanya harus panjang selama 3 kali *mad thabiie* atau 6 harakat.

e) *Mad Lazim Mukhaffafah Kilmy*

Apabila ada *Mad Thabi'i* bertemu huruf mati (sukun). Cara membacanya seperti *Mad Lazim Muthawwal*, sepanjang 6 harakat.

f) *Mad Layyin*

Apabila ada (ﻉ) atau (ﻋ) sedang huruf sebelumnya itu berharakat fathah. Lien atau layin artinya lunak atau lemas, cara membacanya sekedar lunak dan lemas

g) *Mad 'Aridh issukun*

Apabila ada waqaf atau tempat pemberhentian membaca, sedang sebelum *Waqaf* itu ada *Mad-Thabi'ie* atau *Mad Lien*. *Aridh* artinya yang bertemu atau yang mendatang, *li* artinya karena, sedangkan *sukun* artinya mati.

h) *Mad Shilah Qasirah*

Apabila ada haa' dhamir yang berupa (ﻩ) sedang sebelum, haa' ada huruf hidup. *Shilah* artinya hubungan sedangkan *qashirah* artinya pendek. Cara membacanya harus panjang dua harakat.

i) *Mad Shilah Thawilah*

Apabila ada *Mad Shilah Qasirah* bertemu dengan Hamzah. Cara membacanya seperti *Mad Jaiz Munfasil*.

j) *Mad Iwad*

Apabila ada *Fathah Tain* yang jatuh pada akhir kalimat. *Iwadh* artinya ganti, cara membacanya dibaca seperti *Mad Thabiie* dan tidak dibaca seperti tanwin.

k) *Mad Badal*

Apabila ada *hamzah* bertemu dengan *mad*. *Badal* artinya ganti, cara membacanya tetap seperti *Mad Thabiie*

l) *Mad Lazim harfi Musyabba'*

Apabila pada permulaan surat dalam Al-Quran salah satu dari delapan huruf yaitu: *nun, qaaf, shad, 'ain, sien, laam, kaaf, dan mim*.

Musyaba artinya dikenyangkan, cara membacanya harus panjang yaitu sepanjang 6 harakat

m) *Mad Lazim Harfi Mukhaffaf*

Apabila pada permulaan surat dalam Al-Quran salah satu dari lima huruf, yaitu: *haa, yaa, thaa, raa*. Cara membacanya seperti *Mad Thabiie* (dua harakat)

n) *Mad Tamkien*

Apabila ada *yaa'* sukun yang didahului dengan *yaa'* bertasydid dan harakatnya kasrah. Tamkin artinya menempatkan atau penetapan (dari tepat).

o) *Mad Farq*

Ada satu *mad* yang di dalam Al-Quran hanya terdapat di empat tempat.⁷⁴

3. Kefasihan dan adab

Kefasihan adalah bagaimana anda mengucapkan kata tertentu atau kalimat secara benar dan tepat.⁷⁵ Indikator kefasihan dan adab dalam Al-Quran difokuskan dalam menilai bacaan Al-Quran dengan memperhatikan ketepatan berhenti dan memulai bacaan sesuai dengan hukumnya, serta menilai bacaan yang dilantunkan secara tartil dengan memperhitungkan suara yang indah.⁷⁶ Dalam membaca Al-Quran dibaca dalam tiga macam: dengan perlahan-lahan, cukupan dan tepat, masing-masing ini wajib dengan tajwid, tartil, dengan gaya bahasa arab asli. Bacaan perlahan itu disebut dengan bacaan *tarqiq* atau tartil.⁷⁷ membaca dengan tartil adalah

⁷⁴ *ibid*, 26-33

⁷⁵ E. Wirdijo Hari Mudoko dan Ferdinand Hindiarto, *menjadi trainer yang efektif dan menarik*, 167

⁷⁶ Heru Siswanto dan Dewi Lailatul Izza, *hubungan kemampuan menghafal Al-Quran dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar PAI Siswa Madrasah Aliyah Al-Fhatimiyah Banjarwati Paciran Lamongan*, 83

⁷⁷ Maftuh Basthul Birri, *Tajwid Jazariyyah*, (Kediri:MMQ Lirboyo), 208

membaca dengan tidak terlalu cepat atau terburu-buru dalam membaca Al-Quran.⁷⁸

h. Manfaat Menghafal Al-Quran

Dalam melaksanakan sesuatu pasti akan memberikan manfaat, sama halnya dengan membaca Al-Quran. Berikut manfaat membaca Al-Quran

1. Jika disertai amal baik, maka ini akan menjadi kebahagiaan tersendiri baik di dunia maupun di akhirat.
2. Di dalam Al-Quran banyak kata-kata bijak yang mengandung pengertian berharga bagi kehidupan. Semakin banyak menghafal Al-Quran semakin banyak pula mengetahui kata-kata bijak untuk dijadikan pengajaran dan pengamalan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Di dalam Al-Quran terdapat ribuan kosa kata maupun kalimat. Jika kita menghafal Al-Quran dan memahaminya, secara otomatis kita telah menghafal semua kata-kata tersebut.
4. Di dalam Al-Quran banya terdapat ayat-ayat tentang iman, amal, ilmu, dan cabang-cabangnya, aturan yang berhubungan dengan keluarga, pertanian dan perdagangan, manusia dan hubungannya dengan masyarakat, sejarah dan kisah-kisah, dakwah, akhlak, negara dan masyarakat, agama-agama dan lain-lainnya. Seorang penghafal Al-Quran akan dengan mudah menyampaikan ayat-ayat itu dengan mudah untuk menjawab permasalahan-permasalahan di atas.⁷⁹

⁷⁸ Abu Ya'la Kurnaedi, *Tajwid Lengkap As-Syafi'i*, 18

⁷⁹ Ridhoul Wahidi dan Rafiul Wahyudi, *Metode Cepat Hafal Al-Quran Saat Sibuk Kuliah* 15-16

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif sering di sebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*Natural Setting*) disebut juga sebagai metode ethnograph, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.⁸⁰

Jenis penelitian ini adalah penelitian studi kasus. Studi kasus yaitu penelitian yang berusaha untuk memperoleh gambaran secara lengkap dan detail tentang kejadian dan fenomena tertentu pada suatu subjek dan objek yang memiliki kekhasan. Dengan demikian pelaksanaan penelitian dengan menggunakan metode studi kasus adalah menggali informasi sebanyak-banyaknya dan sedalam-dalamnya kemudian mendiskripsikannya dalam bentuk naratif sehingga memberikan gambaran secara utuh tentang fenomena yang terjadi.⁸¹ Kasus dalam penelitian ini adalah Pembiasaan Murattal Untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal MI Tarbiyatul Mubalighin Prambon Dagangan Madiun.

⁸⁰ Sugiono, *Metode penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 14

⁸¹ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan: jenis Metode dan Prosedur*, (Jakarta: Perdana Media Grup, 2013),

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus “divalidasi” seberapa jauh si peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan.⁸² Untuk itu, disini kehadiran peneliti secara langsung dilokasi penelitian sangat diperlukan, karena seorang peneliti harus terjun langsung melihat keadaan di lapangan.

Peneliti Kualitatif sebagai *human instrument* berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informasi sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.⁸³

C. Lokasi penelitian

Dalam penelitian ini peneliti memilih lokasi penelitian di MI Tarbiyatul Mubalighin Prambon Dagangan Madiun. Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan dengan keadaan yang ada dan observasi yang sudah dilakukan oleh peneliti

Peneliti memilih di MI Tarbiyatul Mubalighin Prambon Dagangan Madiun sebagai tempat penelitian, peneliti memilih MI Tarbiyatul Mubalighin Prambon Dagangan Madiun karena adanya kebiasaan yang dilakukan setiap paginya. Kebiasaan membaca Al-Quran yaitu surat-surat pendek di lembaga ini, hingga peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian di tempat ini.

D. Data dan Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif terdapat dua sumber data yakni data primer dan data sekunder. Sumber data primer merupakan jenis data yang di gali dan

⁸² Sugiono, *Metode penelitian Pendidikan*, 305-306

⁸³ Ibid, 306

diperoleh sumber utamanya sedangkan data sekunder merupakan jenis data yang di gali dan diperoleh melalui pihak ke dua dari hasil penelitian lapangan.⁸⁴

Dalam penelitian ini, data di peroleh dari kegiatan yang ada yaitu pelaksanaan pembiasaan pagi hari untuk membaca Al-Quran surat-surat pendek dan kemampuan menghafal siswa di MI Tarbiyatul mubalighin Prambon dagangan madiun data primernya diperoleh hasil wawancara dengan informan sumber data ini diperoleh dari kegiatan yang ada yaitu pembiasaan pagi hari untuk membaca Al-quran surat-surat pendek dan kepala sekolah, guru, dan siswa. Selebihnya adalah tambahan seperti foto. Sedangkan data sekunder yang dihasilkan dai penelitian ini yaitu: Sejarah berdirinya MI Tarbiyatul Mubalighin Prambon, Visi dan Misi MI Tarbiyatul Mubalighin Prambon, Struktur Organisasi MI Tarbiyatul Mubalighin Prambon, data guru dan siswa MI Tarbiyatul Mubalighin Prambon, Prestasi yang diperoleh MI Tarbiyatul Mubalighin Prambon.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

1. Observasi

Nasution dalam Sugiono mengatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih,

⁸⁴ Muhammad Teguh, *Metodologi Penelitian Ekonomi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), 121-22

sehingga benda-benda yang sangat kecil maupun yang sangat jauh dapat diobservasi dengan jelas.⁸⁵

Macam macam observasi

a. Observasi partisipan

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya.

b. Observasi terus terang atau tersamar

Dalam hal ini, peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas penelitian.

c. Observasi tak berstruktur

Observasi dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan tidak berstruktur, karena fokus penelitian belum jelas. Fokus observasi akan berkembang selama kegiatan observasi berlangsung. Observasi tidak struktur adalah observasi yang disiapkan tidak secara sistematis tentang apa yang diobservasikan.⁸⁶

Observasi yang dilakukan peneliti adalah mengamati dan mencatat kebiasaan pagi hari yang berlangsung di MI Tarbiyatul Mubalighin Prambon, serta bagaimana pengelolaan kebiasaan tersebut dapat meningkatkan kemampuan menghafal siswa.

⁸⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 310

⁸⁶ Sugiono, *Metode penelitian Pendidikan*, 310-313

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.

Macam-macam wawancara

a. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan di peroleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya telah disiapkan.

b. Wawancara semi terstruktur

Jenis wawancara ini dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur.

c. Wawancara tak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas, dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁸⁷

Wawancara yang dilakukan peneliti adalah melaksanakannya dengan beberapa tahap

⁸⁷ Ibid, 317-320

1. Kepala sekolah, yaitu untuk mendapatkan informasi tentang kebiasaan Murattal, latar belakang diterapkannya kebiasaan Murattal, dan faktor pendukung dan penghambat adanya kebiasaan Murattal
 2. Guru ngaji, yaitu untuk mendapatkan informasi tentang kebiasaan Murattal, latar belakang diterapkannya, faktor pendukung dan penghambat adanya kebiasaan Murattal
 3. Guru hafalan, untuk mendapat informasi mengenai hafalan yang ada di MI Tarbiyatul Mubalighin Prambon Dagangan Madiun
 4. Guru kelas, yaitu untuk mendapatkan informasi tentang kegiatan pembelajaran setelah diterapkannya kebiasaan murattal
 5. Siswa, yaitu untuk mendapatkan informasi tentang penerapan kebiasaan Murattal
3. Dokumen

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumertal dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan, misal catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar, sketsa dan lain lain.dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, patung, film dan lain lain.⁸⁸

Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data berupa foto-foto kegiatan dii kelas, sejarah berdirinya sekolah, letak geografis sekolah, visi dan misi sekolah, keadaan guru dan siswa,keadaan sarana dan prasarana sekolah di MI Tarbyatul Mubalighin Prambon Dagangan Madiun

⁸⁸ Ibid, 329

F. Teknik Analisa Data

Analisis data adalah mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan kata ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unt-unit melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁸⁹

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Miles and Huberman dalam Sugiono mengatakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.⁹⁰ Adapun langkah-langkah dalam penelitian Miles and Huberman

1. *Data Reduction* (Reduksi data)

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam memerlukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman dan orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi itu, maka wawasan peneliti akan berkembang sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.

2. *Data display* (penyajian data)

Setelah data di reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dengan

⁸⁹Ibid, 334

⁹⁰ Ibid, 336-337

mendisplaykan data. Maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut

3. *Conclusion drawing /verification*

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masing remang-remang atau gelap akhirnya setelah diteliti menjadi jelas.⁹¹

G. Pengecekan keabsahan temuan

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *Credibility* (validityas interbal), *Transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reblibilitas, dan *confirmability* (obyektifitas). Keabsahan data adalah konsep penting dan kehanda;ag yang telah diperbaharui dari konsep kesahihan, (*validitas*) dan kehandalan (*rebilialitas*). Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam peneliian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *member check*.⁹² dengan menggunakan teknik yang dilakukan antara lain:

a. Triangulasi

Triangulasi dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat tringulasi sumber, pengumpulan data, dan waktu. Pertama, Triangulasi sumber untuk menguji kredibilat data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Ke-dua, triangulasi teknik untuk menguji

⁹¹ Ibid, 337-341

⁹² Ibid, 366 dan 368

kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

b. Menggunakan bahan referensi

Adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam pelaksanaannya sebaiknya data yang berikan ditunjang dengan berbagai gambar, dokumen tambahan, dan foto-foto sehingga menjadi lebih dapat dipercaya.⁹³

H. Tahapan Tahapan Penelitian

Tahap-tahap dalam penelitian ini ada 3 tahapan dan ditambah dengan tahap terakhir dari penelitian yaitu tahap penulisan laporan hasil penelitian.

1. Tahap pralapangan, meliputi menyusun penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian.
2. Tahap pekerjaan lapangan, meliputi memahami latar belakang penelitian dan mempersiapkan diri memasuki lapangan serta berperan serta dalam mengumpulkan data.
3. Tahap analisis data yang meliputi analisis selama dan setelah pengumpulan data
4. Tahap penulisan hasil laporan penelitian.

⁹³ Ibid, 372-375

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi Data Umum

1. Sejarah Berdirinya MI Tarbiyatul Mubalighin Prambon Dagangan Madiun

Mi Tarbiyatul Mubalighi adalah salah satu lembaga pendidikan yang berdiri di tengah-tengah masyarakat desa Prambon Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun yang di harapkan mampu membawa perubahan dan kemajuan di era modernisasi ini. MI Tarbiyatul Mubalighin Prambon Dagangan Madiun ini adalah salah satu lembaga pendidikan di bawah naungan kementerian agama dan juga salah satu lembaga pendidikan tertua di Kecamatan Dagangan. Lembaga pendidikan ini didirikan oleh Bapak Hariyanto pada tahun 1962 yang beralamatkan Jl. KH. Shidiq No.22 desa Prambon kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun. Dengan NPSN 60717701. Status lembaga MI Tarbiyatul Mubalighin ini adalah swasta dan terakreditasi B.

MI Tarbiyatul Mubalighin Prambon Dagangan Madiun ini memiliki kegiatan diluar proses pembelajaran baik pagi maupun sore hari diantaranya: Upacara, murattal pagi, istighasah, senam pagi, muhadhoroh tiga bahasa, drumband qira'ah, kesenian, olahraga dan lain sebagainya. Namun untuk murattal pagi sudah ada sejak 14 tahun lamanya, ketika bapak Marsunu, A.Ma masih menjabat sebagai kepala sekolah pada masa itu hingga sekarang dengan dipimpin oleh bapak Yusuf Priyadi, S.Pd.I sebagai kepala sekolah sekarang. pembiasaan ini masih berjalan dan eksis sampai sekarang

MI Tarbiyatul Mubalighin Prambon Dagangan Madiun adalah lembaga pendidikan di bawah naungan yayasan Al-Hikmah. Lembaga ini berusaha untuk memberikan lingkungan pendidikan yang kondusif dan di minati oleh masyarakat.

Tidak hanya itu lembaga ini juga berusaha untuk mengiuti perkembangan zaman baik secara IPTEK maupun IMTAQ yang dilandasi dengan iman dan taqwa.

MI Tarbiyatul Mubhaligin Prambon ini sudah berganti kepala sekolah sebanyak 8 periode. Adapun nama-nama yang menjadi kepala sekolah dari pertama kali lembaga ini didirikan sampai sekarang ini yaitu sebagai berikut: Pertama Bapak Hariyanto, Kedua Bapak Imam Fadholi, Ketiga Bapak Marikun, Keempat Bapak Darmuji, Kelma Bapak Bachrun, Keenam Bapak Marsunu, A.Ma, Ketujuh Bapak Moh Anshori, dan selanjutnya yang Kedelapan Bapak Yusuf Priyadi, S.Pd.I beliau masih menjabat sebagai kepala sekolah di MI Tarbiyatul Mubalighin Prambon Dagangan Madiun untuk saat ini

2. Visi, Misi, dan Tujuan MI Tarbiyatul Mubalighin Prambon Dagangan Madiun

a. Visi MI Tarbiyatul Mubalighin Prambon Dagangan madiun

MI Tarbiyatul Mubalighin, sebagai salah satu lembaga pendidikan yang mengembangkan amanat untuk mencapai dan mendukung Visi dan Misi pendidikan Nasional serta Pendidikan di daerah masing-masing. Oleh karena itu MI Tarbiyatul Mubalighin perlu memiliki Visi dan Misi Madrasah yang dapat dijadikan arah kebijakan dalam mencapai tujuan pendidikan yang dicita-citakan. Berdasarkan Visi Pemerintah kabupaten Madiun. “Kabupaten Madiun Lebih Sejahtera tahun 2018.” Serta mengacu pada Visi Kantor Kementrian Agama Kabupaten Madiun “Terwujudnya Masyarakat Indonesia yang taat beragama, maju, sejahtera, dan cerdas serta saling menghormati antar sesama pemeluk agama dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan berbegara dalam wadah negara kesatuan Republik Indonesia. Pada semua jenis dan jenjang pendidikan 2016”, maka Visi MI Tarbiyatul Mubalighin Prambon adalah: **“Melalui Pendidikan Berdasarkan Keislaman, Mencetak Kader Bangsa yang Berbudi**

Luhur, Berbadab Sehat, Berpengalaman Luas dan Berfikir Cerdas dan Beriman”.

b. Misi MI Tarbiyatul Mubalighin Prambon Dagangan Madiun

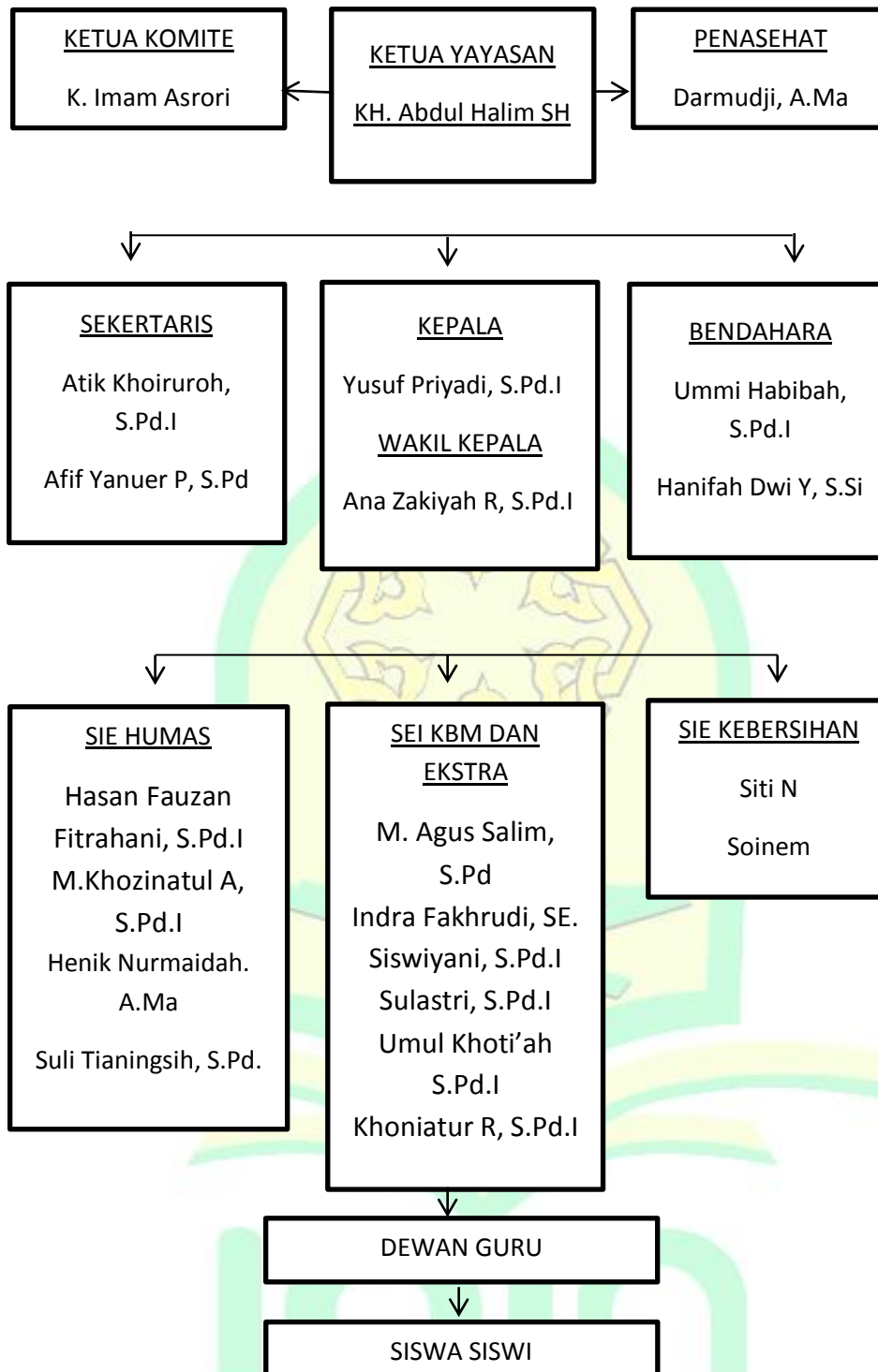
1. Meningkatkan kedisiplinan semua warga sekolah
2. Melaksanakan pembelajaran sistem PAKEM
3. Memberikan pelayanan sebaik-baiknya kepada siswa
4. Membentuk siswa berakhlakul karimah
5. Mengkondisikan kehidupan beragama
6. Menjalinkan kerja sama dengan semua pihak demi suksesnya pendidikan

c. Tujuan MI Tarbiyatul Mubalighin Prambon Dagangan Madiun

1. Melaksanakan pembelajaran yang inovatif dan bimbingan secara efektif agar siswa dapat berkembang sesuai dengan potensi yang dimiliki.
2. Menanamkan nilai-nilai agama, budaya dan hukum diharapkan dapat tercermin dalam kehidupan sehari-hari.
3. Menerapkan manajemen berbasis sekolah dengan melibatkan seluruh warga sekolah.

3. Struktur Organisasi MI Tarbiyatul Mubalighin Prambon Dagangan Madiun

Struktur Organisasi yang terdapat di MI Tarbiyatul Mubalighin Prambon Dagangan Madiun secara umum yaitu terdiri dari Ketua Komite, Ketua Yayasan, Penasesat, Kepala Sekolah, dan beberapa guru kelas. Adapaun beberapa Struktur Organisasi MI Tarbiyatul Mubalighin Prambon Dagangan Madiun adalah sebagai berikut



Gambar 4.1

Struktur Organisasi Di MI Tarbiyatul Mubaligin Prambon Dagangan Madiun

4. Data Guru dan Siswa MI Tarbiyatul Mubalighin Prambon Dagangan Madiun
- a. Guru MI Tarbiyatul Mubalighin Prambon dagangan Madiun

Adapun nama nama guru yang bertugas di MI Tarbiyatul Mubalighun Prambon Dagangan Madiun

Tabel 4.1

Nama nama guru yang bertugas di MI Tarbiyatul Mubalighun Prambon Dagangan Madiun

NO	NAMA/NIP	JABATAN
1.	Yusuf Priyadi, S.Pd.I. NIP.19660709190004	Kepala Madrasah
2.	Ana Zakiyah Rahmawati, S.Pd.I NIP. 198109062005012003	Wakil Kepala Madrasah
3.	Umul Khoti'ah S.Pd.I NIP.196906082005012001	Guru
4	Darmuji, A.Ma NIP.195705081980001	Guru agama
5	Siswiyani, S.Pd.I NIP.197008021991002	Guru agama
6	Sulastri, S.Pd.I NIP.196706221995003	Guru
7	M. Agus Salim, S.Pd NIP.197505182001005	Guru
8	Atik Khoiruroh, S.Pd.I NIP.197912162001006	Guru
9	Hanifah Dwi Yuniarti, S.Si	Guru

	NIP.198206022005007	
10	Indra Fakhrudi, SE. NIP. 197812012005008	Penjaga
11	Hasan Fauzan Fitrahani, S.Pd.I NIP.197709102007010	Guru agama
12	Ummi Habibah, S.Pd.I NIP.198508022012012	Guru
13	Henik Nurmaidah. A.Ma	Guru
14	Suli Tianingsih, S.Pd.	Guru
15	Afif Yanuer Pratiwi, S.Pd.	Tata Usaha

b. Siswa MI Tarbiyatul Mubalighin Prambon Dagangan Madiun

Tabel 4.2

Jumlah siswa tahun ajaran 2019/2020

Kelas	Rombel	Jumlah Siswa		
		L	P	Jumlah
I	2	21	15	36
II	2	17	23	40
III	1	14	10	24
IV	2	20	23	43
V	2	12	23	35
VI	1	17	6	23
Jumlah	10	100	101	201

5. Sarana dan Prasarana MI Tarbiyatul Mubalighin Prambon Dagangan Madiun

a. Lahan

Tabel 4.3

Lahan di MI Tarbiyatul Mubalighin Prambon Dagangan Madiun

Kriteria	Data	Satuan
Luas Lahan	450	m ²
Jumlah Lantai Bangunan	2	Tingkat
Jumlah Rombel	10	Rombel
Jumlah Siswa	201	Orang
Rasio Lahan Terhadap Siswa	2.2/1	Orang/m ²

b. Bangunan

Tabel 4.4

Bangunan di MI Tarbiyatul Mubalighin Prambon Dagangan Madiun

Kriteria	Data	Satuan
Luas Bangunan	950	M ²
Jumlah lantai Bangunan	2	Tingkat
Jumlah Rombel	10	Rombel
Jumlah Siswa	201	Orang
Rasio Lantai Bangunan Terhadap Siswa	4.7/1	Orang/m ²

c. Jumlah Daya

Tabel 4.5

Jumlah daya di MI Tarbiyatul Mubalighin Prambon Dagangan Madiun

Kriteria	Data	Satuan
Jumlah daya	1300	Watt

d. Ruang Kelas

Tabel 4.6

Ruang kelas di MI Tarbiyatul Mubalighin Prambon Dagangan Madiun

Kriteria	Satuan	Kondisi			Jumlah
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	
Jumlah total ruang kelas	kelas	6	4	0	10
Kapasitas maksimum	Orang	0	0	0	0
Rata-rata luas ruang kelas	m ²	25	6.3	0	10
Rasio luas ruang kelas	Orang/ m ²	1/0.8	1/3	0	10
Rata-rata lebar ruang kelas	m ²	5	2.5	0	10
Perabot 10					
Jumlah kursi siswa	Buah				
Jumlah meja siswa	Buah				
Jumlah kursi guru	Buah	0	10	0	10
Jumlah meja guru	Buah	6	4	0	10
Jumlah lemari di kelas	Buah	0	0	0	0

Jumlah papan panjang	Buah	0	0	0	0
Jumlah papan tulis	Buah	10	0	0	10
Jumlah tempat sampah	Buah	0	10	0	10
Tempat cuci tangan	Buah	0	0	0	0
Jumlah jam dinding	Buah	0	3	4	7
Jumlah stop kontak listrik	Buah	6	2	0	8

- e. Buku koleksi perpustakaan MI Tarbiyatul Mubalighin Prambon Dagangan Madiun.

Tabel 4.7

Buku koleksi perpustakaan di MI Tarbiyatul Mubalighin Prambon Dagangan Madiun

No	Nama Buku	Jumlah Ex	Keterangan
1	Buku Teks Utama	193	
2	Buku Bacaan	50	
3	Buku Referensi	50	

f. Peralatan pendidikan di MI Tarbiyatul Mubalighin Prambon Dagangan Madiun

Tabel 4.8

Peralatan Pendidikan di MI Tarbiyatul Mubalighin Prambon Dagangan Madiun

No	Nama Peralatan	Keadaan			Jumlah
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	
1.	Alat Peraga IPA	2	3		5
2.	Aat Peraga PAI	3	3		6
3.	Alat Peraga Matematika	3	2		5
4.	Alat Peraga Bahasa Indonesia	3	3		6
5.	Alat Peraga Olahraga	3	2		5

g. Media pendidikan yang terdapat di MI Tarbiyatul Mubalighin Prambon Dagangan Madiun.

Tabel 4.9

Media pendidikan di MI Tarbiyatul Mubalighin Prambon Dagangan Madiun

No	Nama Media	Keadaan			Jumlah
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	
1.	Komputer	1	1		2
2.	Printer	1	1		2
3.	Speaker	2	1	1	4
4.	Mix	2	1	1	4
5.	Televisi		1		1

6.	Drumband	1			1
7.	DVD Player				1
8.	LCD Proyektor	1			1
9.	Mesin Scanner	1			1

h. Perabot di MI Tarbiyatul Mubalighin Prambon Dagangan Madiun

Tabel 4.10

Perabot di MI Tarbiyatul Mubalighin Prambon Dagangan Madiun

No	Nama Perabot	Keadaan			Jumlah
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	
1.	Lemari Ruang Pimpinan		1		1
2.	Lemari Guru			1	1
3.	Meja Siswa	91	16		1107
4.	Kursi Siswa	116	21		137
5.	Bola sepak		2		2
6.	Bola Voli		2		2
7.	Rak Perpustakaan	2			2
8.	Bola Basket		2		2
9.	Meja Tennis	1			1

- i. Jumlah ketersediaan ruang pokok di MI Tarbiyatul Mubalighin Prambon Dagangan Madiun.

Tabel 4.11

Ketersediaan ruang pokok di MI Tarbiyatul Mubalighin Prambon Dagangan Madiun

No	Nama Peralatan	Keadaan			Jumlah
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	
1.	Ruang Kelas	5	5		10

Prestasi yang Diperoleh MI Tarbiyatul Mubalighin Prambon Dagangan Madiun

Tabel 4.12

Media pendidikan di MI Tarbiyatul Mubalighin Prambon Dagangan Madiun

Tahun	Lomba	Prestasi	Tingkat
2014	<i>Scout Challege</i>	Juara III	Kabupaten
2019	<i>Lari Sprint</i>	Juara I	Kabupaten
2019	Kaligrafi	Juara III	Kabupaten
2019	<i>Tahfidz</i>	Juara III	Kecamatan

B. Deskripsi Data Khusus

1. Pelaksanaan Murattal bagi siswa MI Tarbiyatul Mubalighin Prambon Dagangan Madiun

MI Tarbiyatul Mubalighin Prambon Dagangan Madiun menerapkan pembiasaan murattal pagi yang dilaksanakan setiap Hari Selasa, Rabu, dan Kamis pagi. Pembiasaan pagi ini bertujuan agar siswa dapat terlatih membaca Al-Quran dan dengan mudah menghafalkannya. Pembiasaan membaca juz amma di lembaga ini disebut dengan pembiasaan murattal pagi. Seperti halnya yang dikatakan bapak Yusuf Priyadi dalam wawancaranya sebagai berikut:

“Salah satu pembiasaan pagi di MI Tarbiyatul Mubalighin adalah pembiasaan membaca surat-surat pendek bersama-sama atau biasa disebut dengan murattal pagi”⁹⁴

Pembiasaan ini sudah ada sejak 14 tahun lalu. Ketika lembaga ini masih di pimpin oleh Bapak Marsunu yang menjabat sebagai Kepala Sekolah pada masa itu. Dulu dilaksanakan di teras sekolahan. Dan sekarang dilaksanakan di masing-masing kelas agar lebih efektif dan efisien dalam proses pelaksanaannya. Seperti halnya yang dikatakan bapak Yusuf Priyadi dalam wawancaranya sebagai berikut:

“Murattal pagi di MI Tarbiyatul Mubalighin ini sudah berlangsung sejak 14 tahun lalu ketika Madrasah ini masih dipimpin oleh Bapak Marsunu selaku kepala sekolah pada masa itu. Dulu pembiasaan ini dilaksanakan setiap pagi di luar kelas dengan 1 ustadz dan seluruh siswa dari kelas 1 sampai kelas 6. Pada tahun ajaran baru 2019/2020 kegiatan murattal dilaksanakan di dalam kelas dengan masing-masing ustadz pendampingnya. Untuk nada atau lagu yang dipakai pembiasaan ini menggunakan *ummi*. pembiasaan murattal pagi bertujuan untuk kebiasaan-kebiasaan baik, positif dan disiplin, agar siswa dapat membaca surat-surat pendek sesuai dengan kaidah yang sudah ditetapkan. Kebiasaan ini dilaksanakan di kelas untuk menunjang program *Tahfidz*, dan siswa membaca sesuai dengan tingkatannya masing-masing. dalam membaca juz 30 dan dalam menyetorkan hafalan lebih terkondisikan dan terkontrol. Karena guru pendamping di dalam kelas tetap fokus terhadap siswa yang membaca dan terhadap surat yang di baca”⁹⁵

Pembiasaan membaca surat-surat pendek ini dilaksanakan sebelum pembelajaran dimulai pukul 07.00-07.30. di hari Selasa sampai Kamis di masing-masing kelas

⁹⁴ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/03-03/2020 Pada Lampiran Hasil Penelitian

⁹⁵ Ibid

dengan guru pendampingnya. Seperti halnya yang dikatakan bapak Yusuf Priyadi dalam wawancaranya sebagai berikut:

“Dilaksanakan hanya tiga kali dalam seminggu yaitu setiap hari Selasa sampai Kamis. Karena di hari Senin pagi harinya melaksanakan upacara pagi, di hari Jumatnya dilaksanakan pembiasaan pagi istighasah, dan di hari sabtunya dilaksanakan pembiasaan senam sehat. Pembiasaan murattal pagi dilaksanakan sebelum jam pelajaran dimulai pada pukul 07.00-07.30. yang bertujuan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menghafal surat-surat pendek, juga untuk kebutuhan masyarakat dan agar membawa daya tarik masyarakat terhadap lembaga ini, dan juga karena disesuaikan dengan perkembangan zaman yang sekarang ini.”⁹⁶

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ibu Siswiyani S.Pd.I selaku pendamping Kelas 1 dan 2 di MI Tarbiyatul Mubalighin Prambon Dagangan Madiun dalam wawancaranya sebagai berikut:

“Pelaksanaannya dilaksanakan setiap Selasa sampai Kamis sebelum pembelajaran dimulai. Siswa membaca asmaul-husna terlebih dahulu, lalu membaca doa, setelah itu dilanjutkan membaca surat-surat pendek. Karena ini kelas bawah, biasanya saya memberikan pengajaran dengan membaca satu ayat tiga kali pengulangan, lalu siswa mengikuti bacaan tersebut. Membaca secara bergantian antara guru dengan siswa jika saya mendengar ada yang salah dalam membaca saya akan mengulanginya lagi, ulangi lagi, ulangi lagi sampai bacaan tersebut benar. karena penanaman sejak dini akan terbawa sampai lulus nanti dan kejenjang berikutnya. Jadi di kelas 1 dan 2 ini saya menekankan setiap kata dalam ayat yang diucapkan agar siswa terbiasa”.⁹⁷

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ibu Umul Khoti’ah S.Pd.I selaku pendamping Kelas 3 di MI Tarbiyatul Mubalighin Prambon Dagangan Madiun dalam wawancaranya sebagai berikut:

”Pembiasaan membaca surat-surat pendek di kelas 3 ini dilaksanakan setiap hari Selasa sampai Kamis 30 menit sebelum pembelajaran dimulai. Sebelum membaca surat-surat pendek siswa berdoa terlebih dahulu, membaca asmaul husna, doa setelah asmaul husna, alfatihah dilanjutkan membaca juz amma. Biasanya dalam pembiasaan agar siswa tidak bosan saya membuat kelompok, atau biasanya saya membaca disertai gerakan agar menyenangkan dan siswa mudah mengingat. Untuk terlambat biasanya saya memberi waktu 15 menit, jika siswa terlambat lebih dari 15 menit siswa tersebut berdiri, dan juga ketika siswa tidak membawa juz amma siswa tersebut harus berdiri di depan teman-teman”.⁹⁸

⁹⁶Ibid

⁹⁷Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/18-03/2020 Pada Lampiran Hasil Penelitian

⁹⁸Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/18-03/2020 Pada Lampiran Hasil Penelitian

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ibu Hanifah Dwi Y, S.Si selaku pendamping Kelas 4 di MI Tarbiyatul Mubalighin Prambon Dagangan Madiun dalam wawancaranya sebagai berikut:

“Pelaksanaan pembiasaan membaca surat-surat pendek di kelas 4 ini dilaksanakan sebelum pembelajaran dimulai pukul 07.00-07.30”⁹⁹

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ibu Atik Khoiruroh, S.Pd.I selaku pendamping Kelas 5 di MI Tarbiyatul Mubalighin Prambon Dagangan Madiun dalam wawancaranya sebagai berikut:

“Dilaksanakan tepat pukul 07.00-07.30. sebelum pelajaran dimulai. Untuk pelaksanaannya dilaksanakan di hari Selasa sampai Kamis, di hari rabunya siswa menyetorkan hafalan mereka dengan guru *tahfidz*. Sebelum memulai membaca juz amma, siswa membaca do’a terlebih dahulu. Asmaul husna, doa setelah asmaul husan, Al-Fatihah. Karena sesuatu yang diawali dengan doa akan memberikan kebaikan di kegiatan yang akan datang”¹⁰⁰

Hal yang sama juga disampaikan oleh ibu Ana Zakiyah Rahmawati, S.Pd.I selaku pendamping Kelas 6 di MI Tarbiyatul Mubalighin Prambon Dagangan Madiun dalam wawancaranya sebagai berikut:

“Dilaksanakan pukul 07.00-07.30. sebelum pelajaran dimulai. Untuk pelaksanaannya dilaksanakan di hari Selasa sampai Kamis, untuk jadwal menghafal kelas 6 dilaksanakan pada hari Selasa sesudah pembiasann membaca surat-surat pendek Sebelum memulai membaca surat-surat pendek, siswa membaca do’a terlebih dahulu. Asmaul husna, doa setelah asmaul husan, Al-Fatihah”¹⁰¹

Untuk surat yang dibaca setiap kelas berbeda, tergantung tingkat kemampuan siswa dan pendamping siswa. Seperti halnya yang dikatakan bapak Yusuf Priyadi dalam wawancaranya sebagai berikut:

“Untuk surat yang biasa di baca tergantung guru pendamping masing-masing kelas. Karena disesuaikan juga dengan tingkat kemampuan siswa”¹⁰²

Hal yang sama juga disampaikan oleh ibu Siswiyani S.Pd.I selaku guru pendamping Kelas 1 dan 2 di MI Tarbiyatul Mubalighin Prambon Dagangan Madiun dalam wawancaranya sebagai berikut:

⁹⁹Lihat Transkrip Wawancara Nomor 04/W/18-03/2020 Pada Lampiran Hasil Penelitian

¹⁰⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 05/W/27-03/2020 Pada Lampiran Hasil Penelitian

¹⁰¹Lihat Transkrip Wawancara Nomor 06/W/27-03/2020 Pada Lampiran Hasil Penelitian

¹⁰²Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/03-03/2020 Pada Lampiran Hasil Penelitian

“Targetnya siswa kelas 1 dan kelas 2 biasanya saya membaca surat An-nas sampai Al-Bayyinah. Jadi di urutan mulai hari Senin yang di baca surat An-Nas lalu dilanjutkan surat berikutnya di hari berikutnya dan diulangi setiap harinya”.¹⁰³

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ibu Umul Khoti’ah S.Pd.I selaku pendamping Kelas 3 di MI Tarbiyatul Mubalighin Prambon Dagangan Madiun dalam wawancaranya sebagai berikut:

“Untuk surat yang dibaca terjadwal, biasanya surat yang saya baca dimulai surat Al-Lahab sampai seterusnya. Saya menargetkan untuk kelas 3 ini sampai surat ad-dhuha. Tapi terkadang saya acak dalam membaca surat, agar siswa tidak jenuh, agar siswa hafal, dan melatih siswa dalam membaca kata dalam tulisan contoh: “di buka surat Al-kautsar, secara tidak langsung akan melatih motorik siswa tersebut. siswa akan mencari suratnya dan menemukan suratnya”.¹⁰⁴

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ibu Hanifah Dwi Y, S.Si selaku pendamping Kelas 4 di MI Tarbiyatul Mubalighin Prambon Dagangan Madiun dalam wawancaranya sebagai berikut:

“Untuk surat yang di baca saya target surat Al-Lail sampai An-Naba. Biasanya dalam minggu ini saya urutan, tapi minggu depannya saya acak”.¹⁰⁵

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ibu Atik Khoiruroh, S.Pd.I selaku pendamping Kelas 5 di MI Tarbiyatul Mubalighin Prambon Dagangan Madiun dalam wawancaranya sebagai berikut:

“Untuk surat yang di baca biasanya sesuai perintah saya. Biasanya saya acak, saya campur. Agar siswa tidak bosan. Dan karena saya yakin di kelas lima ini siswa sudah mampu dalam membaca juz amma”.¹⁰⁶

Hal yang sama juga disampaikan oleh ibu Ana Zakiyah Rahmawati, S.Pd.I selaku pendamping Kelas 6 di MI Tarbiyatul Mubalighin Prambon Dagangan Madiun dalam wawancaranya sebagai berikut:

“Untuk suratnya tidak saya jadwal, biasanya saya acak tau clong. tetapi saya tekankan untuk membaca sampai An-Naba”.¹⁰⁷

¹⁰³ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/18-03/2020 Pada Lampiran Hasil Penelitian

¹⁰⁴ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/18-03/2020 Pada Lampiran Hasil Penelitian

¹⁰⁵ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 04/W/18-03/2020 Pada Lampiran Hasil Penelitian

¹⁰⁶ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 05/W/27-03/2020 Pada Lampiran Hasil Penelitian

¹⁰⁷ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 06/W/27-03/2020 Pada Lampiran Hasil Penelitian

Untuk kegiatan menghafal diwajibkan untuk kelas 5 dan 6 dan sudah di jadwal. Pada kelas 5 dilaksanakan pada hari rabu, sedangkan pada kelas 6 dilaksanakan pada hari selasa. Untuk kelas 1, 2, 3, 4 sendiri tidak diwajibkan dalam menghafal, sekolah memberikan kebebasan kalau ada yang mewajibkan untuk hafal di kelas. Seperti halnya yang dikatakan bapak Yusuf Priyadi dalam wawancaranya sebagai berikut:

“Pelaksanaannya di wajibkan untuk kelas 5 dan 6. Dilaksanakan sesuai jadwal yang sudah ditentukan. Untuk kelas 1, 2, 3, 4 ada tetapi tidak diwajibkan sekolah memberikan kebebasan kalau ada kelas bawah yang akan melaksanakan hafalan dan kelas 5 dan 6 wajib mengikuti program *tahfidz* yang baru dilaksanakan awal tahun 2019/2020”.¹⁰⁸

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ibu Siswiyani S.Pd.I selaku guru pendamping Kelas 1 dan 2 di MI Tarbiyatul Mubalighin Prambon Dagangan Madiun dalam wawancaranya sebagai berikut:

“Untuk kelas 1 dan 2 tidak diwajibkan. Tetapi untuk mengetahui seberapa bisa siswa dalam membaca Surat-surat pendek biasanya saya mentahfidz siswa. tetapi tidak setiap hari, dan tidak menyetorkan hafalan, melainkan hanya membaca tanpa melihat juz amma surat yang saya suruh untuk di hafal seperti menghafal pada umumnya ketika siswa membaca saya juga memperhatikan mengenai lancarnya, fasihnya, dan juga tajwidnya, ketika saya mendengar ada bacaan yang salah akan saya benarkan”.¹⁰⁹

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ibu Umul Khati'ah selaku pembimbing kelas 3 di MI Tarbiyatul Mubalighin Prambon Dagangan Madiun dalam wawancaranya sebagai berikut:

“Untuk menghafal di kelas 3 ini sebenarnya tidak wajib, tetapi saya biasanya mengecek bacaan siswa, dengan siswa maju secara individu maupun bersama temannya dengan tidak membaca juz amma. Surat yang di baca saya acak. Atau biasanya saya membaca dengan menggunakan gerakan, siswa mengikuti gerakan yang saya ajarkan, setelah itu saya menyuruh siswa untuk maju menghafal dengan gerakan. Biasanya ketika saya menyuruh siswa untuk menghafal dan maju kedepan, surat yang dihafal satu kelas sama dan tidak harus disetorkan. Jadi kalau hanya surat itu yang di baca maka hanya itu, untuk semua siswa. tidak ada setoran hafalan. Hanya lebih penekanan terhadap bacaan yang dihafal dan kelancaran, tajwid, dan kefasihan yang diucapkan terhadap surat yang saya suruh untuk dihafal jika saya mendengar ada yang salah, saya akan membenarkannya dan mengulangi bacaan tersebut”.¹¹⁰

¹⁰⁸ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/03-03/2020 Pada Lampiran Hasil Penelitian

¹⁰⁹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/18-03/2020 Pada Lampiran Hasil Penelitian

¹¹⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/18-03/2020 Pada Lampiran Hasil Penelitian

Hal yang sama juga disampaikan oleh ibu Hanifah Dwi Y selaku pembimbing kelas 4 di MI Tarbiyatul Mubalighin Prambon Dagangan Madiun dalam wawancaranya sebagai berikut:

“Untuk kelas 4 ini tidak diwajibkan dalam tahfidz, tetapi sebagai ancang-ancang naik ke kelas 5 yang diwajibkan menghafal. Untuk mengukur kemampuan siswa dalam menghafal biasanya di sela-sela pembiasaan saya menyuruh siswa menghafal tetapi tidak secara individual melainkan secara klasikal yaitu terkadang bersama-sama, atau maju kedepan dua-dua. Siswa tidak melakukan setoran hafalan. Untuk surat yang dihafal siswa biasanya saya acak atau pada hari itu saya hanya membaca surat An-Naba saya menyuruh siswa untuk menghafal 10 ayat pertama. Untuk membaca dua-dua dengan simak menyimak lalu maju ke depan, setelah itu siswa saya tunjuk untuk maju membacakan surat yang sudah ditentukan dengan tidak membawa juz amma. Lalu siswa tersebut menghafal didepan teman-temannya dan disimak oleh guru dan dengan siswa lainnya. Nanti kalau ada bacaan yang salah saya mengingatkan dan membenarkan bacaan tersebut”¹¹¹

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ibu Atik Khoiruroh selaku pembimbing kelas 5 di MI Tarbiyatul Mubalighin Prambon Dagangan Madiun dalam wawancaranya sebagai berikut:

“Ada untuk *tahfidznya* dilaksanakan pada hari rabu setelah pembiasaan dimulai. Tepat pukul 07.30 pagi dan gurunya mendatangkan dari luar.”¹¹²

Hal yang sama juga disampaikan oleh ibu Ana Zakiyah selaku pembimbing kelas 6 di MI Tarbiyatul Mubalighin Prambon Dagangan Madiun dalam wawancaranya sebagai berikut:

“*Tahfidz* di kelas 6 ada dan wajib. Dilaksanakan setiap hari rabu setelah pembiasaan membaca juz amma selesai”¹¹³

Pembiasaan membaca juz amma di lembaga ini tidak masuk dalam kurikulum, sedangkan program tahfidz di lembaga ini masuk dalam kurikulum. Seperti halnya yang dikatakan bapak Yusuf Priyadi dalam wawancaranya sebagai berikut:

“Program yang masuk kurikulum nilainya dicantumkan dalam rapot, sedangkan pembiasaan tidak masuk kurikulum dan nilainya tidak dicantumkan di rapot.”¹¹⁴

¹¹¹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 04/W/18-03/2020 Pada Lampiran Hasil Penelitian

¹¹² Lihat Transkrip Wawancara Nomor 05/W/27-03/2020 Pada Lampiran Hasil Penelitian

¹¹³ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 06/W/27-03/2020 Pada Lampiran Hasil Penelitian

¹¹⁴ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/03-03/2020 Pada Lampiran Hasil Penelitian

Jadi, untuk program *tahfidz*, masuk dalam kurikulum, dan nilainya di cantumkan dalam raport. Untuk guru *tahfidznya* mendatangkan dari luar Seperti halnya yang dikatakan Bapak Yusuf Priyadi dalam wawancaranya sebagai berikut:

“Ada dua guru *tahfidz* yang mendatangkan dari luar. Guru *tahfidz* tersebut yang mengajar di kelas 5 dan 6. Alasannya karena membutuhkan guru yang memang faham mengenai tahfidz dan guru ini adalah guru tahfidz 30 juz”.¹¹⁵

Jadi alasan mendatangkan guru tahfidz dari luar yaitu. Karena mencari guru yang tepat, yang faham mengenai Al-Quran. tidak hanya itu, dalam membaca juz amma juga tidak terlepas dari faktor baik internal maupun eksternal yang melatar belakangi siswa dalam membaca juz amma. Seperti halnya yang dikatakan Ibu Siswiyani S.Pd.I selaku pendamping kelas 1 dan 2 dalam wawancaranya sebagai berikut:

“Yang terpenting adalah menjaga kesehatan masing-masing. Karena kesehatan siswa sangat penting, dalam pembiasaan membaca juz amma terkadang juga ada siswa yang sakit, itu mengakibatkan siswa kurang konsentrasi dalam membaca dan mempengaruhi siswa dalam membaca tidak hanya itu usia siswa juga sangat ideal dalam melakukan pembiasaan itu, dan dapat dilihat pada kelas 1 ini siswa sangat semangat dan antusias dalam melaksanakan pembiasaan”.¹¹⁶

Hal yang sama juga disampaikan oleh ibu Umul Khati'ah selaku pembimbing kelas 3 di MI Tarbiyatul Mubalighin Prambon Dagangan Madiun dalam wawancaranya sebagai berikut:

“dalam melaksanakan pembiasaan pagi ini kesehatan siswa sangat mempengaruhi dalam pembiasaan membaca juz amma. Jika siswa sakit, akan mengakibatkan siswa tidak fokus dan siswa hanya akan lemas, ngelentruk, tidak bersemangat.usia siswa yang mendukung, banyaknya siswa yang semangat hingga menularkan semangat pada teman lainnya ”.¹¹⁷

Hal yang sama juga disampaikan oleh ibu Hanifah Dwi Y selaku pembimbing kelas 4 di MI Tarbiyatul Mubalighin Prambon Dagangan Madiun dalam wawancaranya sebagai berikut:

“Kesehatan adalah hal utama siswa bersemangat dalam melaksanakan pembiasaan. untuk kondisi siswa dikelas 4 ini semuanya sehat, tapi biasanya juga ada

¹¹⁵ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/03-03/2020 Pada Lampiran Hasil Penelitian

¹¹⁶ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/18-03/2020 Pada Lampiran Hasil Penelitian

¹¹⁷ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/18-03/2020 Pada Lampiran Hasil Penelitian

siswa yang kurang sehat dan memaksakan diri untuk masuk sekolah yang mengakibatkan siswa tersebut terlihat lelah, tetapi saya sangat berapresiasi terhadap siswa saya yang walaupun sakit tetapi masuk sekolah dikelas 4 ini. Agar siswa semangat saya biasanya juga memberikan aura positif agar tertular dengan siswa lainnya”.¹¹⁸

Hal yang sama juga disampaikan oleh ibu Atik Khoiruroh selaku pembimbing kelas 5 di MI Tarbiyatul Mubalighin Prambon Dagangan Madiun dalam wawancaranya sebagai berikut:

“Ketika siswa sehat siswa tersebut akan semangat dalam membacaturat-surat pendek di pagi hari, tetapi ketika siswa kurang sehat, siswa tersebut malas dalam membaca surat-surat pendek, yang mengakibatkan dalam pelajaran selanjutnya siswa menjadi malas juga biasanya untuk memberikan semangat terhadap siswa saya memotivasi siswa agar siswa sangat semangat dalam melaksanakan pembiasaan.”¹¹⁹

Hal yang sama juga disampaikan oleh ibu Ana Zakiya selaku pendamping kelas 6 di MI Tarbiyatul Mubalighin Prambon Dagangan Madiun dalam wawancaranya sebagai berikut:

“Di kelas 6 ini untuk indra pengelihatan, pendengaran, maupun pengucap normal dan sehat. Kesehatan adalah hal terpenting. Karena sehat mahal harganya.. Tidak hanya itu minat siswa yang saya lihat di kelas 6 ini sangat antusias dalam mengikuti pembiasaan Untuk kelas 6 ini adalah kelas atas dimana untuk usia ini sangat cocok dalam menghafal siswa. karena sebelumnya dari kelas 1 siswa sudah dibiasakan dalam pembiasaan ini dan terlihat dari sikap siswa yang semangat dalam membaca juz amma”.¹²⁰

Jadi faktor internal (dari dalam diri siswa) sangat mempengaruhi dalam membaca Al-Quran, jika siswa sehat, suasananya mendukung, siswa akan lebih bersemangat dalam membaca Al-Quran. tidak hanya faktor internal saja yang mempengaruhi siswa dalam membaca juz amma, juga terdapat faktor eksternal seperti halnya yang disampaikan oleh ibu Siswiyani S.Pd.I selaku pendamping kelas 1 dan 2 MI Tarbiyatul Mubalighin Prambon Dagangan Madiun.

“saya ketika mendampingi siswa dalam pembiasaan saya selalu keliling, jalan, lirik mata, yang mengakibatkan siswa takut. Jadi ketika membaca bersama-sama ada sedikitpun saya mendengar suara siswa yang ndlewer atau salah, saya akan

¹¹⁸ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 04/W/18-03/2020 Pada Lampiran Hasil Penelitian

¹¹⁹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 05/W/27-03/2020 Pada Lampiran Hasil Penelitian

¹²⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 06/W/27-03/2020 Pada Lampiran Hasil Penelitian

mengulanginya lagi. Sarpras yang digunakan sangat mendukung, pagi hari adalah waktu yang tepat dan mendukung”.¹²¹

Hal yang sama juga disampaikan oleh ibu Umul Khati’ah selaku pendamping kelas 3 di MI Tarbiyatul Mubalighin Prambon Dagangan Madiun dalam wawancaranya sebagai berikut:

“Suasananya sangat mendukung, karena siswa tidak hanya membaca saja, tetapi saya buat kelompok, saya tambah dengan gerakan-gerakan agar siswa tidak bosan. Sarpras yang digunakan sangat memadai, semua lengkap, dari mulai kursi, meja, papan tulis. Untuk waktunya juga mendukung”.¹²²

Hal yang sama juga disampaikan oleh ibu Hanifah Dwi Y selaku pendamping kelas 4 di MI Tarbiyatul Mubalighin Prambon Dagangan Madiun dalam wawancaranya sebagai berikut:

“dikelas 4 ini suasananya sangat bersemangat dalam membaca juz amma, karena saya yang menjadi pembimbing membaca juz amma di kelas 4 selalu memberikan aura positif dan semangat kepada siswa. Sarprasnya sangat mendukung, tempat duduk, papan tulis, semua sangat mendukung.”¹²³

Hal yang sama juga disampaikan oleh ibu Atik Khoiruroh selaku pendamping kelas 5 di MI Tarbiyatul Mubalighin Prambon Dagangan Madiun dalam wawancaranya sebagai berikut:

“Suasananya sangat mendukung, karena pagi hari diawali dengan kebaikan, siswa masih segar, sudah mandi, jadi siswa semangat dalam membaca juz amma, insya allah sore akan baik pula. Untuk sarprasnya menurut saya kurang memadai, seharusnya disetiap kelas di kasih microfon agar kondisi lebih terkendali”.¹²⁴

Hal yang sama juga disampaikan oleh ibu Ana Zakiyah selaku pendamping kelas 6 di MI Tarbiyatul Mubalighin Prambon Dagangan Madiun dalam wawancaranya sebagai berikut:

¹²¹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/18-03/2020 Pada Lampiran Hasil Penelitian

¹²² Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/18-03/2020 Pada Lampiran Hasil Penelitian

¹²³ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 04/W/18-03/2020 Pada Lampiran Hasil Penelitian

¹²⁴ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 05/W/27-03/2020 Pada Lampiran Hasil Penelitian

“Untuk suasananya sangat mendukung, disini saya selalu membuat agar suasananya menjadi semangat siswa sangat semangat dalam membaca Al-Quran. Mengenai sarpras, meja, kursi, bangku, sangat memadai dan mendukung”.¹²⁵

Jadi dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwasanya semangat siswa dalam membaca Al-Quran juga dilatarbelakangi oleh beberapa faktor. Dari dalam diri siswa maupun dari luar diri siswa.

2. Implikasi Murattal dalam meningkatkan Kemampuan Menghafal siswa MI Tarbiyatul Mubalighin Prambon Dagangan Madiun

pembiasaan siswa membaca surat-surat pendek diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menghafal dan menunjang program *tafidz* yang baru dilaksanakan tahun ajaran baru 2019/2020. Tidak hanya itu, juga menarik masyarakat luar untuk mendaftarkan anak didiknya di lembaga MI Tarbiyatul Mubalighin Prambon Dagangan Madiun. Seperti halnya yang dikatakan bapak Yusuf Priyadi dalam wawancaranya sebagai berikut:

“Dilaksanakan awal tahun 2019/2020. *Tahfidz* di lembaga ini dilaksanakan dengan tujuan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menghafal surat-surat pendek, juga untuk kebutuhan masyarakat dan agar membawa daya tarik masyarakat terhadap lembaga ini, dan juga karena disesuaikan dengan perkembangan zaman yang sekarang ini”.¹²⁶

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ibu Leni Muthoifah selaku guru *Tahfidz* kelas 5 di MI Tarbiyatul Mubalighin Prambon Dagangan Madiun dalam wawancaranya sebagai berikut:

“Program ini baru dibuat pada tahun ajaran baru 2019/2020. Saya baru masuk dalam tahun ajaran baru 2019/2020 untuk mengajar *tahfidz* di kelas 5 ini”.¹²⁷

¹²⁵ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 06/W/27-03/2020 Pada Lampiran Hasil Penelitian

¹²⁶ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/03-03/2020 Pada Lampiran Hasil Penelitian

¹²⁷ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 07/W/10-03/2020 Pada Lampiran Hasil Penelitian

Hal yang sama juga disampaikan oleh ibu selaku guru Tahfidz kelas 6 di MI Tarbiyatul Mubalighin Prambon Dagangan Madiun dalam wawancaranya sebagai berikut:

“Program *tahfidz* ini dilaksanakan mulai awal tahun 2019/2020, untuk mengajar *tahfidz* disini mulai tahun 2019/2020 juga”.¹²⁸

Dalam menghafal di MI Tarbiyatul Mubalighin Prambon ini menilai hafalan dengan 3 hal yaitu: tajwid, kefasihan, dan kelancaran seperti halnya yang dikatakan oleh Ibu Isytirofah selaku guru Tahfidz kelas 6 dalam wawancaranya sebagai berikut:

“Sepertihalnya menghafal pada umumnya, tajwidnya, kelancarannya, fasihnya.”¹²⁹

Hal yang sama juga disampaikan oleh ibu Leni Muthoifah selaku guru *tahfidz* kelas 5 di MI Tarbiyatul Mubalighin Prambon Dagangan Madiun dalam wawancaranya sebagai berikut:

“kelancaran, hukum bacaan yang terkandung didalamnya, dan kefasihannya.”¹³⁰

Untuk penilaiannya yaitu untuk mengetahui kelancaran, kefasihan, dan tajwidnya dengan guru mendengar bacaan siswa, tidak ada pedoman penilaian tertulis. siswa memiliki lembar prestasi yang di bawa sendiri oleh siswa dan di bawa pulang. Di lembar prestasi ini siswa mengetahui sampai dimana dia hafal. Seperti halnya yang dikatakan oleh Ibu leni Muthoifah selaku guru *Tahfidz* kelas 5 MI Tarbiyatul Mubalighibnn Prambon Dagangan Madiun dalam wawancaranya sebagai berikut:

“Guru belum memiliki pedoman penilaian secara tertulis, guru tahfidz disini apalagi saya sebagai guru tahfidz kelas 5 menilai bacaan siswa ketika menghafal dengan didengar dan dengan 3 kriteria yaitu: tajwid, faseh, dan lancar atau tidaknya siswa dalam membaca.. Tetapi setiap siswa membawa lembar prestasi yang di bawa oleh siswa itu sendiri, agar dirumahpun orangtuanya dapat mengecek hafalan siswa sampai dimana, dan orangtua dapat mendampingi anaknya ketika dirumah. Ketika siswa tersebut dapat menghafal lembar prestasi siswa tersebut akan saya centang dan saya tandatangani, ketika siswa tersebut mengulang di lembar prestasinya akan saya tulis mengulang sesuai ayat yang diulang dan tidak saya tandatangani”.¹³¹

¹²⁸Lihat Transkrip Wawancara Nomor 08/W/10-03/2020 Pada Lampiran Hasil Penelitian

¹²⁹ ibid

¹³⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 07/W/10-03/2020 Pada Lampiran Hasil Penelitian

¹³¹ Ibid

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ibu Isytirofah selaku guru *tahfidz* kelas 6 di MI Tarbiyatul Mubalighin Prambon dagangan Madiun dalam wawancaranya sebagai berikut:

“Untuk pedomannya belum ada, karena program ini juga baru. Jadi dalam menghafal saya hanya mendengarkan, untuk penilaiannya saya menggunakan tiga penilaian yaitu kelancarannya, tajwidnya, dan fasihnya. nanti untuk menilai siswa dan untuk mengetahui lancar lanjut tidaknya siswa dalam membaca saya centang di lembar prestasi siswa yang hanya di pegang oleh siswa. untuk kelas 6 ini muridnya tidak terlalu banyak, jadi saya hafal siswa yang hafal dan benar dalam bacaannya, dengan siswa yang hafal hanya sekedar hafal, dan siswa yang masih tertinggal dengan teman-temannya.¹³²

Untuk pelaksanaan program *Tahfidz* ini dilakukan di dalam masing-masing kelas Seperti halnya yang dikatakan oleh Ibu leni Muthoifah selaku guru *Tahfidz* kelas 5 MI Tarbiyatul Mubalighibnn Prambon Dagangan Madiun dalam wawancaranya sebagai berikut:

“Pelaksanaannya dilaksanakan secara individu, satu persatu maju ke depan dengan membawa lembar prestasi yang di bawa masing-masing siswa.yang saya nilai adalah kelancaran dalam membacanya, hukum bacaan yang terkandung didalamnya, dan fasih atau tidaknya siswa dalam membaca. untuk mengetahui itu semua dilakukan dengan mendengar bacaan yang dilantunkan oleh siswa. untuk mengetahui kelancaran siswa dapat di dengar melalui ayat yang sebelumnya di baca dengan ayat sesudahnya, tetapi dalam ayat tersebut juga mengandung suatu hukum bacaan. Jika siswa dapat membaca ayat sebelumnya dengan ayat sesudahnya dengan lancar tetapi ketika saya mendengar hukum bacaannya tidak sesuai, biasanya saya tuntun, mengulanginya tiga kali pengulangan, agar hukum bacaan yang terkandung di dalamnya sesuai, dan untuk mmengetahui kefasihan siswa dapat di dengar melalui surat yang di baca dengan lancar dan sesuai hukum bacaan maka siswa tersebut juga faseh dalam menghafal. jika belum sesuai akan saya tuntun dan biasanya saya ulangi tiga kali pengulangan maka siswa tersebut harus mengulang, jika lebih dari tiga kali maka harus mengulang minggu depan”¹³³

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ibu Isytirofah selaku guru *tahfidz* kelas 6 di MI Tarbiyatul Mubalighin Prambon dagangan Madiun dalam wawancaranya sebagai berikut:

“Untuk penilaiannya dengan di dengar, ketika siswa maju satu persatu untuk menyetorkan hafalan, siswa membawa lembar prestasi yang dimana lembar prestasi tersebut penilaian saya terhadap siswa per ayat yang di baca siswa. untuk mengetahui lancarnya, tajwidnya, dan fasehnya dengan didengarkan. Contohnya jika satu ayat,

¹³² Lihat Transkrip Wawancara Nomor 08/W/02-04/2020 Pada Lampiran Hasil Penelitian

¹³³ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 07/W/03-04/2020 Pada Lampiran Hasil Penelitian

kata dalam ayat tersebut dibaca salah, seperti tajwidnya seharusnya di baca panjang tapi siswa tersebut membacanya dengan tidak panjang, nanti akan terlihat, dan saya bisa mengoreksi bahwa itu salah, secara kelancaranpun juga belum lancar dan otomatis siswa tersebut tidak lancar dalam membaca ayat tersebut hingga berpengaruh pada kefasihan siswa juga. jadi saya terpaksa harus mengulanginya. Saya selalu menegaskan bahwa di baca pelan-pelan, jangan hanya sekedar menghafal saja. Karena kita juga harus memahami apa yang kita baca dalam menghafal, Dalam pengulangan di kelas 6 ini. Dalam ayat tersebut diulang tiga kali pengulangan. Jika masih salah terpaksa mengulang minggu depannya ayat yang sama dan dilanjutkan ayat seterusnya.”¹³⁴

Mengenai kelancaran yang di baca sudah menunjukkan peningkatan yang signifikan di kelas 5 dan 6 ini siswa sudah mulai lancar dalam membacanya, seperti halnya yang dikatakan oleh ibu leni Muthoifah selaku guru *tahfidz* kelas 5 di MI Tarbiyatul Mubalighin Prambon Dagangan Madiun ini dalam wawancaranya sebagai berikut:

“Di kelas 5 ini kelancaran siswa dalam menghafal sudah cukup baik, walaupun untuk kelancaran ini ada juga siswa yang hanya lancar dalam menghafal tetapi masih salah dalam hukum bacaan yang terkandung di dalamnya. Apalagi surat yang panjang, biasanya siswa salah atau dlewer ke surat lainnya”.¹³⁵

Hal sama juga dikatakan oleh Ibu Istyrofah selaku guru *tahfidz* kelas 6 di MI Tarbiyatul Mubaalighin Prambon Dagangan madiun dalam wawancaranya sebagai berikut :

“kelas 6 ini, alhamdulillah sudah banyak yang lancar dan benar dalam membaca kata dalam setiap ayat yang terdapat di dalam surat yang di hafal. Tetapi ada juga siswa yang masihbelum lancar dalam menghafal”.¹³⁶

tidak hanya kelancaran saja, tetapi juga hukum bacaan siswa juga harus diperhatikan. dikelas 5 dan 6 ini hukum bacaan siswa sudah cukup benar seperti halnya yang dikatakan oleh ibu leni Muthoifah selaku guru *tahfidz* kelas 5 di MI Tarbiyatul Mubalighin Prambon Dagangan Madiun ini dalam wawancaranya sebagai berikut:

“Untuk tajwid atau hukum bacaan yang terkandung di dalam membaca siswa sudah cukup baik dan benar, karena di kelas 5 ini siswa cukup mampu untuk

¹³⁴ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 08/W/02-04/2020 Pada Lampiran Hasil Penelitian

¹³⁵ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 07/W/02-04/2020 Pada Lampiran Hasil Penelitian

¹³⁶ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 08/W/02-04/2020 Pada Lampiran Hasil Penelitian

mengetahui mengenai tajwid dan hukum bacaan yang ada, tetapi ada juga siswa yang menghafal hanya sekedar hafal dan tidak memperhatikan hukum bacaan yang di hafal”.¹³⁷

Hal sama juga dikatakan oleh Ibu Istyofah selaku guru *tahfidz* kelas 6 di MI Tarbiyatul Mubaalighin Prambon Dagangan madiun dalam wawancaranya sebagai berikut :

“Karena penilaian saya dengan mendengar hafalan siswa, ketika siswa membaca secara perlahan akan terlihat dalam memahami hukum bacaan yang terkandung di dalamnya. saya selalu menekankan untuk dibaca secara perlahan dan hasilnya siswa memahami akan hukum bacaan yang terkandung didalamnya. Dan dalam bacaanya siswa menjadi benar. alhamdulillah di kelas 6 ini kebanyakan siswa dalam menghafal mengerti akan hukum bacaan yang terkandung didalamnya”.¹³⁸

Kelancaran dan tajwid siswa di kelas 5 dan 6 sudah cukup bagus, juga akan berpengaruh dalam kefasihan siswa dalam membaca juga seperti halnya yang dikatakan oleh ibu leni Muthoifah selaku guru *tahfidz* kelas 5 di MI Tarbiyatul Mubalighin Prambon Dagangan Madiun ini dalam wawancaranya sebagai berikut:

“Mengenai kefasihan siswa dalam membaca, kebanyakan siswa sudah fasih dalam membaca. ketika siswa tersebut lancar dalam membaca, mengetahui hukum bacaan yang terkandung di dalamnya, secara tidak langsung siswa tersebut akan fasih dalam membaca, membaca dengan perlahan, dan membaca sesuai dengan ketepatan nada”.¹³⁹

Hal sama juga dikatakan oleh Ibu Istyofah selaku guru *tahfidz* kelas 6 di MI Tarbiyatul Mubaalighin Prambon Dagangan madiun dalam wawancaranya sebagai berikut :

“Ketika siswa menghafal secara perlahan mengetahui hukum bacaanya dan lancar dalam membacanya secara tidak langsung siswa tersebut fasih dalam menghafal juz amma. Dan alhamdulillah dikelas 6 ini kebanyakan siswa fasih dalam menghafal”.¹⁴⁰

Hal ini juga didukung dengan pernyataan muhammad Wildan Anggoro selaku siswa kelas 6 MI Tarbiyatul Mubalighin Prambon Dagangan Madiun daam wawancaranya sebagai berikut:

¹³⁷ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 07/W/02-04/2020 Pada Lampiran Hasil Penelitian

¹³⁸ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 08/W/02-04/2020 Pada Lampiran Hasil Penelitian

¹³⁹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 07/W/02-04/2020 Pada Lampiran Hasil Penelitian

¹⁴⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 08/W/02-04/2020 Pada Lampiran Hasil Penelitian

“saya terakhir hafal sampai surat Al-Mutaffifin, itupun saya harus mengulang minggu depan karena setelah ayat 10 surat Al-Mutafiffin saya tidak hafal”.¹⁴¹

Program tahfidz ini tidak hanya menyetorkan hafalan saja, melainkan juga ada ujian tulisnya untuk mengukur kemampuan siswa dalam membaca dan menulis ayat Al-Quran. seperti halnya yang dikatakan oleh Ibu Leni Muthoifah sebagai guru *tahfidz* kelas 5 di MI Tarbiyatul Mubalighin Prambon dagangan Madiun.

“Di lembaga ini *tahfidz* masuk dalam pembelajaran dan dalam raport masuk ekstrakurikuler, guru tahfidz embuat soal ujian tulis yang mana soal tersebut akan dinilai dan dimasukkan dalam raport siswa”.¹⁴²

Hal sama juga dikatakan oleh Ibu Istyrofah selaku guru *tahfidz* kelas 6 di MI Tarbiyatul Mubaalighin Prambon Dagangan madiun dalam wawancaranya sebagai berikut :

“Disini kita juga membuat soal, dimana soal tersebut berisikan ayat-ayat Al-Quran, seperti sambung ayat. Soal ini akan diujikan ketika akhir semester. Nilai dari soal inilah yang di cantumkan di raport siswa”.¹⁴³

Di akhir semester *tahfidz* ini siswa akan diberikan soal *tahfidz* yang sudah disesuaikan dengan tingkatannya seperti halnya yang dikatakan oleh Ibu Leni Muthoifah sebagai guru *tahfidz* kelas 5 di MI Tarbiyatul Mubalighin Prambon dagangan Madiun dalam wawancaranya sebagai berikut:

“Untuk di kelas lima biasanya memuat surat An-Nas samapi Al-Fajr. Soalnya saya buat sendiri, manual,tulis tangan, digandakan”.¹⁴⁴

Hal sama juga dikatakan oleh Ibu Istyrofah selaku guru *tahfidz* kelas 6 di MI Tarbiyatul Mubaalighin Prambon Dagangan madiun dalam wawancaranya sebagai berikut :

“Materinya seputar juz amma. mulai dari surat Al-Balad sampai An-Naba. Soalnya saya sendiri yang membuatnya. seperti menyambung ayat, mengisi ayat yang kosong, menulis ayat”.¹⁴⁵

¹⁴¹Lihat Transkrip Wawancara Nomor 09/W/02-04/2020 Pada Lampiran Hasil Penelitian

¹⁴² Lihat Transkrip Wawancara Nomor 07/W/02-04/2020 Pada Lampiran Hasil Penelitian

¹⁴³ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 08/W/02-04/2020 Pada Lampiran Hasil Penelitian

¹⁴⁴ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 07/W/12-04/2020 Pada Lampiran Hasil Penelitian

¹⁴⁵ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 08/W/02-04/2020 Pada Lampiran Hasil Penelitian

Dalam ujian tulis juga di nilai untuk penilaiannya langsung di koeksi dan di nilai oleh guru *tahfidz* masing-masing kelas seperti halnya yang dikatakan oleh Ibu Leni Muthoifah sebagai guru *tahfidz* kelas 5 di MI Tarbiyatul Mubalighin Prambon dagangan Madiun dalam wawancaranya sebagai berikut:

“Untuk penilaiannya langsung dinilai, saya mengoreksi jawaban siswa, benar berapa dijumlah, lalu diconvert ke huruf, disetorkan kepada wali kelas, dan yang terakhir dimasukkan ke dalam raport”¹⁴⁶

Hal sama juga dikatakan oleh Ibu Istyrofah selaku guru *tahfidz* kelas 6 di MI Tarbiyatul Mubaalighin Prambon Dagangan madiun dalam wawancaranya sebagai berikut :

“Untuk penilaiannya saya hanya menilai benarnya. Benarnya nanti dijumlah, dan hasilnya dirubah dalam bentuk huruf, lalu disetorkan kepada wali kelas masing-masing, dan dimasukkan ke dalam rapot”¹⁴⁷

Dengan diadakannya ujian tulis ini diharapkan siswa tidak hanya mampu dalam menghafal saja, tetapi juga memahaminya, menulis, dan membaca seperti halnya yang dikatakan oleh Ibu Leni Muthoifah sebagai guru *tahfidz* kelas 5 di MI Tarbiyatul Mubalighin Prambon dagangan Madiun dalam wawancaranya sebagai berikut:

“Tujuannya yaitu agar siswa tidak hanya sekedar hafal dalam perkataan, tetapi juga bisa menulis, dan dapat mengukur siswa mengenai pemahamannya terhadap Al-Quran”¹⁴⁸.

Hal sama juga dikatakan oleh Ibu Istyrofah selaku guru *tahfidz* kelas 6 di MI Tarbiyatul Mubaalighin Prambon Dagangan madiun dalam wawancaranya sebagai berikut :

“Agar siswa mengerti dan memahami akan mengenai membaca dan menulis bahasa arab. Jadi siswa tidak hanya menghafal dengan setoran saja, tetapi siswa belajar cara menulisnya juga”¹⁴⁹

Agar hafalan siswa-siswi MI Tarbiyatul Mubalighin Prambon dagangan Madiun selalu terjaga dan senantiasa meningkat. Para pendamping berupaya agar siswa

¹⁴⁶ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 07/W/02-04/2020 Pada Lampiran Hasil Penelitian

¹⁴⁷ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 08/W/02-04/2020 Pada Lampiran Hasil Penelitian

¹⁴⁸ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 07/W/02-04/2020 Pada Lampiran Hasil Penelitian

¹⁴⁹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 08/W/02-04/2020 Pada Lampiran Hasil Penelitian

semangat dan mengikuti dalam pembiasaan membaca juz amma dan tidak lupa dari pihak lembaga juga bekerja sama dengan wali murid agar di rumah siswa selalu dipantu dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan. halnya yang dikatakan oleh Bapak Yusuf priyadi selaku Kepala Sekolah di MI Tarbiyatul Mubalighin Prambon dagangan Madiun dalam wawancaranya sebagai berikut:

“kami juga mengajak orang tua dirumah agar mendampingi belajar anaknya dirumah. Mengecek lembar prestasi menghafal siswa, mendampingi dalam membaca Al-Quran, dibaca ketika sholat agar hafalannya senantiasa tetap terjaga”¹⁵⁰

Hal sama juga dikatakan oleh Ibu Siswiyani S.Pd.I selaku pendamping kelas 1 dan 2 di MI Tarbiyatul Mubaalighin Prambon Dagangan madiun dalam wawancaranya sebagai berikut :

“Di dalam kelas saya tegas, agar siswa takut dan semangat dalam membaca. walaupun mungkin dalam hati siswa, siswa mengatakan, “saya membaca juz amma karena takut dimarahin sama Bu.Ima” tetapi karena ketakutan inilah yang membuat siswa manut dan semangat dalam membaca juz amma”.¹⁵¹

Hal sama juga dikatakan oleh Ibu Umul Khati’ah selaku pendamping kelas 3 di MI Tarbiyatul Mubaalighin Prambon Dagangan madiun dalam wawancaranya sebagai berikut :

“Upaya yang saya lakukan biasanya saya berusaha ntuk membuat kelas menjadi nyaman, dan siswa semangat dalam membaca, seperti membaca dengan gerakan, membuat kelaompok danlainnya”¹⁵²

Hal sama juga dikatakan oleh Ibu Hanifah Dwi Y selaku pendamping kelas 4 di MI Tarbiyatul Mubaalighin Prambon Dagangan madiun dalam wawancaranya sebagai berikut :

“Ketika pembiasaan dimulai saya memncancing semangat siswa dengan semangat yang juga saya bawa dari rumah. Agar siswa tertular semangat saya. Dan siswa secara maksimal dalam membaca”.¹⁵³

¹⁵⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/03-03/2020 Pada Lampiran Hasil Penelitian

¹⁵¹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/18-03/2020 Pada Lampiran Hasil Penelitian

¹⁵² Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/18-03/2020 Pada Lampiran Hasil Penelitian

¹⁵³ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 04/W/18-03/2020 Pada Lampiran Hasil Penelitian

Hal sama juga dikatakan oleh Ibu Leni Muthoifah selaku guru tahfidz kelas 5 di MI Tarbiyatul Mubaalighin Prambon Dagangan madiun dalam wawancaranya sebagai berikut :

“Ketika siswa membaca, dan saya mendengar banyak yang salah, yang mengharuskan siswa tersebut mengulang surat selanjutnya, biasanya selalu saya tanya. Apa tadi pagi tidak mengikuti teman-teman dalam pembiasaan membaca juz amma, dirumah sama siapa, apa dirumah tidak pernah nderes, atau lain sebagainya. Biasanya saya juga tegas dalam memberi tahu siswa agar dengan ketegasan saya ini siswa menjadi sedikit lebih takut dan berusaha untuk meningkatkan hafalan daam membaca juz amma”.¹⁵⁴

Hal sama juga dikatakan oleh Ibu IsytiRofah selaku guru tahfidz kelas 6 di MI Tarbiyatul Mubaalighin Prambon Dagangan madiun dalam wawancaranya sebagai berikut:

“Upaya saya biasanya saya menyemangati anak-anak, menyuruh untuk membacanya secara perlahan tidak terburu-buru agar tidak hanya sekedar lancar, tetapi juga mengetahui hukum bacaan yang ada dalam ayat yang di baca dan dalam membacabyapun akan fasih, memberikan nasihat. Bahwa pentingnya membaca Al-Quran dan manfaat membaca Al-Quran apalagi kalau hafal, kelak akan membawa kedua orangtua masuk surga”.¹⁵⁵

Dengan upaya yang dilakukan dari pihak sekolah maupun pendampin masing-masing kelas, dan dari guru tahfidz kelas 5 dan 6 diharapkan bisa meningkatkan hasil yang maksimal. adanya pembiasaan pagi membaca surat-surat pendek bersama-sama yang diulang-ulang setiap tiga harinya dapat memberikan dampak terhadap siswa dan hasil yang memuaskan. Terutama mengenai bacaan dan hafalan siswa seperti yang dikatakan oleh Bapak Yusuf Priyadi dalam wawancaranya sebagai berikut

“Hasilnya terutama yang sangat terlihat di kelas 5 dan 6 siswa sudah dapat meningkatkan kemampuan menghafalnya, dan tahun lalu, di salah satu siswa di kelas 6 memenangkan perlombaan menghafal di tingkat kecamatan dan mendapatkan peringkat 3”¹⁵⁶

¹⁵⁴ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 07/W/02-04/2020 Pada Lampiran Hasil Penelitian

¹⁵⁵ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 08/W/02-04/2020 Pada Lampiran Hasil Penelitian

¹⁵⁶ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/03-03/2020 Pada Lampiran Hasil Penelitian

Hal sama juga dikatakan oleh ibu Siswaiyani S.Pd.I selaku guru pendamping kelas 1 dan 2 di MI Tarbiyatul Mubaalighin Prambon Dagangan madiun dalam wawancaranya sebagai berikut:

“Hasilnya sangat memuaskan, karena ini kelas 1 dan 2 yang sebelumnya saya tidak tahu bagaimana siswa tersebut. ada anak yang sama sekali belum bisa menjadi bisa, ada juga anak yang hanya bisa tetapi menurut saya dalam bacaannya masih ada yang kurang menjadi lebih bisa, ada juga siswa yang memang sudah bisa dalam membaca juz amma dan hafal”.¹⁵⁷

Hal sama juga dikatakan oleh Ibu Umul Khoti’ah selaku guru pendamping kelas 3 di MI Tarbiyatul Mubaalighin Prambon Dagangan madiun dalam wawancaranya sebagai berikut:

“Hasilnya dalam membaca siswa sudah bagus, dalam menghafal sudah mampu. Dan kemampuan siswa setiap harinya terus meningkat.”¹⁵⁸

Hal sama juga dikatakan oleh Ibu Hanifah Dwi Y selaku guru pendamping kelas 4 di MI Tarbiyatul Mubaalighin Prambon Dagangan madiun dalam wawancaranya sebagai berikut:

“Hasilnya dikelas 4 ini banyak siswa yang hafal menegnai surat atas, seperti surat Ad-Duha keatas. Dan tidak hanya itu, dengan adanya pembiasaan melatih siswa dalam membacanya. Jadi bacaan yang dibaca sesuai dengan hukum yang terdapat dalam surat yang di baca”.¹⁵⁹

Hal sama juga dikatakan oleh Ibu Leni Muthoifah selaku guru *tahfidz* kelas 5 di MI Tarbiyatul Mubaalighin Prambon Dagangan madiun dalam wawancaranya sebagai berikut:

“Mengenai hasilnya siswa kelas lima kebanyakan sudah hafal sampai surat atas, dan tidak hanya sekedar hafal, tetapi juga mengetahui hal-hal yang terkandung didalamnya. Karena dengan adanya pembiasaan membaca juz amma, murid membaca bersama-sama secara tidak langsung murid akan ikut membaca dan mengikuti bacaan sesuai dengan apa yang dibaca oleh ustadznya”.¹⁶⁰

¹⁵⁷ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/18-03/2020 Pada Lampiran Hasil Penelitian

¹⁵⁸ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/18-03/2020 Pada Lampiran Hasil Penelitian

¹⁵⁹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 04/W/18-03/2020 Pada Lampiran Hasil Penelitian

¹⁶⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 07/W/02-04/2020 Pada Lampiran Hasil Penelitian

Hal sama juga dikatakan oleh Ibu Isytirofah selaku guru *tahfidz* kelas 6 di MI Tarbiyatul Mubaalighin Prambon Dagangan madiun dalam wawancaranya sebagai berikut:

“Hasilnya, dikelas 6 ini sudah ada yang hafal sampai surat An-Naba, bahkan di tagun alu ada seorang siswa yang menang dalam mengikuti lomba di kecamatan dan mendapat juara III”.¹⁶¹

Hal ini juga di dukung dari pernyataan Muhammad Wildan Anggoro selaku siswa kelas 5 MI Tarbiyatul Mubalighin Prambon Dagangan Madiun dalam wawancaranya sebagai berikut :

“Meskipun pada surat-surat atas sangat sulit untuk di hafal, tetapi saya semangat untuk membaca dan menghafal surat-surat pendek karena bagi kami yang dapat membaca dan menghafal Al-Quran akan dikutsertakan lomba *Tahfidz*, dan akan mendapatkan hadiah. Di kelas 5 ini alhamdulillah saya sudah hafal sampai surat Al-Mutafiffin”.¹⁶²

Jadi dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwasanya pembiasaan membaca juz amma di MI Tarbiyatul Mubalighi Prambon Dagangan Madiun ini memberikan hasil yang cukup memuaskan. Dan karena program *tahfid* ini juga baru dilaksanakan pada awal tahun ajaran baru 2019/2020 sangat terlihat mengenai bacaan yang dihafal siswa, kelancarannya, tajwidnya, dan kefasihannya.

¹⁶¹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 08/W/02-04/2020 Pada Lampiran Hasil Penelitian

¹⁶² Lihat Transkrip Wawancara Nomor 09/W/02-04/2020 Pada Lampiran Hasil Penelitian

BAB V

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dalam mengumpulkan data di MI Tarbiyatul Mubalighin Prambon Dagangan Madiun, yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisa data untuk menjelaskan lebih lanjut dari hasil penelitian. Sesuai dengan teknik analisa data yang dipilih oleh peneliti itu sendiri yaitu analisa kualitatif. Di bawah ini adalah hasil analisa peneliti tentang pembiasaan murattal di MI Tarbiyatul Mubalighin Prambon dagangan Madiun.

A. Pelaksanaan Murattal bagi siswa MI Tarbiyatul Mubalighin Prambon Dagangan Madiun

Pembelajaran yang diberikan kepada siswa sangatlah penting, karena dalam proses pembelajaran akan merubah siswa dari yang belum bisa menjadi bisa, pembelajaran dapat dilakukan dengan salah satunya yaitu dengan memanaman kebiasaan baik, kebiasaan baik ini akan terus dilaksanakan, dan jika tidak dilaksanakan akan terasa ada sesuatu yang hilang. Salah satu kebiasaan yang dapat dilaksanakan agar anak lebih mencintai Al-Quran dan dapat memahami akan bacaan yang terkandung dalam Al-Quran yaitu dengan pembiasaan membaca Al-Quran. menurut Siita Hafida Ulum dan Koesdyantho Kebiasaan membaca Al-Quran apabila sudah tertanam, maka kebiasaan tersebut akan melekat pada diri peserta didik dan apabila tidak melaksanakan, ada ada sesuatu yang hilang pada diri mereka.¹⁶³

¹⁶³Siita Hafida Ulum dan Koesdyantho, "Internalisasi pendidikan karakter melalui pembiasaan membaca Al-Quran", 225

Di MI Tarbiyatul Mubalighin Prambon Dagangan Madiun memiliki suatu program yaitu melaksanakan pembiasaan setiap pagi yaitu pembiasaan membaca surat-surat pendek atau biasa disebut dengan murattal pagi Kegiatan pembiasaan ini bertujuan untuk memberikan kebiasaan-kebiasaan baik, positif dan disiplin, meningkatkan kemampuan membaca siswa sesuai dengan kaidah-kaidah yang ada, kemampuan menghafal siswa, dan menunjang program *tahfidz* di kelas 5 dan 6

Pelaksanaan pembiasaan membaca surat-surat pendek di MI tarbiyatul Mubalighin Prambon Dagangan Madiun Pembiasaan ini sudah berlangsung sejak 14 tahun lalu ketika lembaga ini dipimpin oleh bapak Marsunu. Pembiasaan ini dimulai pukul 07.00-07.30 disemua kelas dari kelas 1 sampai kelas 6 sebelum dimulainya pembelajaran dan dilaksanakan setiap hari Selasa sampai Kamis. Pertama siswa membaca asmaul husna terlebih dahulu, lalu dilanjutkan membaca doa setelah asmaul husna, dilanjutkan membaca Al-Fatihah dan selanjutnya membaca surat-surat pendek Pembiasaan ini dilaksanakan di dalam kelas agar siswa lebih tertib, terkondisikan, dan terkontrol dengan 1 orang pendamping yang sudah terjadwal untuk mendampingi siswa dalam pelaksanaan pembiasaan membaca surat-surat pendek. Di setiap kelas surat yang di baca disesuaikan sesuai dengan kemampuan siswa, disetiap kelasnya surat yang di baca di targetkan terutama untuk kelas 5 dan 6 yang ditargetkan sampai surat An-Naba'. Dalam pelaksanaan pembiasaan diharapkan siswa tidak hanya sekedar bisa dalam membaca tetapi juga memahami akan kaidah-kaidah dalam membaca seperti: tajwid, kefasihan, dan kelancarannya, karena siswa di kelas 5 dan 6 diwajibkan untuk hafal surat-surat pendek, tetapi tidak hanya menghafal saja, tetapi memahami akan kaidah yang terkandung di dalamnya, dan menyetorkan hafalan kepada guru *tahfidz*.

Secara umum kegiatan pembiasaan membaca Al-Quran dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor dari dalam diri siswa itu sendiri. Yang merupakan kondisi jasmani dan rohani siswa yang meliputi dua aspek

yaitu: aspek fisiologis (jasmaniah), dan aspek psikologis (rohaniah). Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang timbul dari luar diri siswa. secara umum faktor eksternal terdiri dari lingkungan sosial dan lingkungan non sosial.¹⁶⁴

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di MI Tarbiyatul Mubalighin Prambon Dagangan madiun peneliti dapat menyimpulkan bahwa pelaksanaan pembiasaan Membaca juz amma dilaksanakan setiap hari selasa sampai kamis pagi hari sebelum pembelajaran dimulai tepat pada pukul 07.00-07.30 yang dilaksanakan disemua kelas dari kelas 1 sampai kelas 6. Dalam pelaksanaannya terdapat faktor pendukung baik dari internal maupun eksternal meliputi adalah sebagai berikut:

1. Faktor internal.

Seperti aspek fisiologis ini sangat mempengaruhi siswa dalam pelaksanaan pembiasaan membaca surat-surat pendek, seperti kesehatan siswa yang mempengaruhi siswa dalam membaca. karena jika siswa sehat siswa akan bersemangat dalam pelaksanaan pembiasaan membaca surat-surat pendek, jika siswa kurang sehat, siswa tidak akan bersemangat dalam membaca surat-surat pendek. Kesehatan itu perlu dan penting. Seperti halnya yang ada di MI Tarbiyatul Mubalighin Prambon dagangan Madiun. Siswa disana sangat semangat dan antusias ketika pelaksanaannya memang terdapat beberapa siswa yang kurang sehat dan mengakibatkan siswa tersebut tidak semangat dalam mengikuti pembiasaan. Dan itu terbukti ketika pelaksanaan berlangsung kebanyakan siswa semangat dalam pelaksanaannya

Tidak hanya itu pembiasaan membaca surat-surat pendek ini juga dipengaruhi oleh aspek psikologis siswa. pelaksanaan pembiasaan membaca juz amma ini sudah dimulai dari kelas 1, kelas 1 adalah kelas dimana dasar pembentukan kepribadian anak. Jika sedari kecil anak dibiasakan melakukan hal baik, maka hal baik tersebut akan

¹⁶⁴ Aquami, *Korelasi Antara Kemampuan Membaca Al-Quran Dengan Ketrampilan Menulis Huruf Arab Pada Mata Pelajaran Qur'an Hadist Di Madrasah Ibtidaiyah Quraniah 8 Palembang*, 81-82

dilakukan hingga tua nanti. Di MI Tarbiyatul Mubalighin Prambon Dagangan Madiun ini pembiasaan dimulai untuk siswa dari kelas 1 sampai kelas 6 dimana usia ini adalah usia yang sangat cocok untuk dilakukan pembiasaan dan diusia ini siswa lebih cepat menerima dan mengingat informasi yang diterima, apalagi di biasakan terus menerus. Khusus untuk kelas 5 dan kelas 6 dirasa sudah cukup mampu dan bisa dalam membaca Al-Quran dan juga sudah dibiasakan dari kelas 1, hal itu terbukti dengan hafalan siswa di kelas 5 dan 6 yang hafalan dan kemampuan hafalannya selalu meningkat Dengan pembiasaan membaca surat-surat pendek di lembaga ini juga diharapkan siswa mampu membaca dengan baik, tidak hanya membaca saja tetapi mengerti akan hukum yang terkandung dalam bacaan tersebut. Dan setiap harinya surat yang di baca bisa bertambah, dan dapat mngembangkan kemampuan membacanya juga kemampuan menghafalnya.

Terkadang juga ada siswa yang peneliti lihat masih ngantuk, melamun ketika pagi hari, yang tentunya membuat guru pendamping harus lebih tegas dalam memimpin dan lebih teliti daam mendampingi siswa. Tetapi banyak juga siswa yang sangat semangat dalam membaca surat-surat pendek hingga membuat teman lainnya juga ikut bersemangat. Dalam membaca juz amma

2. Faktor eksternal

Selain faktor dari dalam diri siswa, juga terdapat faktor dari luar diri siswa seperti halnya lingkungan sosial di MI Tarbiyatul Mubalighin Prambon Dagangan Madiun ini pembiasaan membaca surat-surat pendek tidak masuk dalam kurikulum, walaupun pembiasaan membaca surat-surat pendek ini tidak masuk dalam kurikulum pihak sekolah berharap besar dengan adanya pembiasaan ini yaitu siswa terbiasa membaca juz amma dan dapat meningkatkan kemampuan menghafal siswa itu sendiri yang kelak akan di bawa sampai lulus bahkan sampai tua nanti. Peran guru juga penting dalam mendampingi siswa membaca surat-surat pendek. guru pendambing berusaha agar siswa dapat melaksanakan pembiasaan dengan baik, dengan berbagai cara atau strategi yang

digunakan. Di MI Tarbiyatul Mubalighin Prambon ini juga menggunakan nada ummi, hingga mempermudah siswa dalam membaca tentunya meningkatkan kemampuan menghafal siswa. Tak lupa dalam memimpin siswa membaca juz amma guru pendamping juga harus membaca sesuai dengan hukum atau kaidah bacaan, karena siswa mengikuti dan menirukan apa yang di baca oleh guru pendamping, jika guru pendamping salah satu kata saja dalam pengucapan, maka siswa juga akan salah membaca. Untuk mempermudah siswa dalam membaca dilembaga ini menggunakan lagu ummi. Tidak hanya guru saja, melainkan peran orang tua dalam membiasakan putra-putrinya membaca Al-Quran juga sangat di butuhkan. Pihak sekolah juga bekerja sama dengan pihak orang tua untuk selalu menjaga putra-putrinya ketika di rumah. MI Tarbiyatul Mubalighin ini lingkungan sekolah yang merupakan lingkungan agamis, bisa dilihat dari kegiatan yang ada di masyarakat, dan tepat di belakang sekolah terdapat pondok yang bernama Pondok Pesantren Mbah.Ijan

Begitupun dengan lingkungan non sosial, lingkungan non sosial juga sangat mempengaruhi siswa dalam melaksanakan pembiasaan membaca Al-Quran di MI Tarbiyatul Mubalighi Prambon dagangan Madiun seperti gedung sekolah, untuk gedung sekolah dan kelas-kelas yang digunakan dalam pembiasaan cukup memadai, sarana, dan prasarana yang ada di lembaga ini cukup memadai yang menyebabkan siswa semangat dalam melaksanakan pembiasaan pagi. Begitupun waktu pagi adalah waktu yang sangat cocok untuk melakukan pembiasaan membaca juz amma ini. Karena siswa masih dalam keadaan segar, dan semangat, pagi hari adalah waktu yang cocok untuk melaksanakan pembiasaan membaca surat-surat pendek dan segala sesuatu yang diawali dengan kebaikan akan mendatangkan kebaikan juga ketika sore harinya. Tetapi dalam wawancara yang saya lakukan terhadap pendamping kelas 5 untuk sarana dan prasarananya kurang memadai, seharusnya pihak sekolah menyediakan mikrofon untuk

setiap kelas, agar suara guru pendamping tidak kalah dengan suara siswa karena 1 guru pendamping dengan satu kelas siswa

Tetapi pada pelaksanaannya peneliti melihat ketika pelaksanaannya didalam kelas ada kelas yang guru pendampingnya tidak ada atau mungkin yang guru pendampingnya terlambat untuk masuk mengakibatkan siswa ramai, berlarian di luar, ramai sendiri, ngantuk, ada juga yang tidak membawa juz amma yang mengakibatkan siswa tersebut malas dalam pelaksanaannya. Guru pendamping juga harus datang tepat waktu agar pembiasaan ini terlaksana dengan baik dan lancar.

Dengan adanya pembiasaan pagi murattal ini di harapkan kedepannya siswa memahami kaidah-kaidah yang terdapat dalam bacaan sehingga siswa hafal dan dapat meningkatkan kemampuan menghafalnya pula. pada kelas 5 dan 6 siswa diwajibkan untuk mengikuti wajib menghafal, tetapi tidak hanya hafal saja melainkan juga meningkatkan kemampuan menghafal dan faham akan kaidah yang terdapat dalam menghafal Al-Quran.

B. Implikasi Murattal dalam meningkatkan Kemampuan Menghafal siswa MI Tarbiyatul Mubaloghin Prambon Dagangan Madiun

Ada tiga indikator yang harus diperhatikan dalam menghafal, menurut Heru Siswanto dan Dewi Lailatul Izza yaitu: Pertama *tahfidz* Penilaian *Tahfidz* difokuskan terhadap kebenaran susunan ayat yang di hafal. Kelancaran dalam melafalkan ayat, dan kesempurnaan hafalan . dengan kata lain tidak ada satu huruf, bahkan ayat alquran yang terlewatkan dalam hafalan. Kedua tajwid, Indikator Tajwid difokuskan dalam menilai kesempurnaan bunyi bacaan Al-Quran menurut aturan hukum tertentu. Ketiga kefasihan dan adab Indikator kefasihan dan adab dalam Al-Quran difokuskan dalam menilai bacaan Al-Quran dengan memperhatikan ketepatan berhenti dan memulai bacaan sesuai dengan

hukumnya, serta menilai bacaan yang dilantunkan secara tartil dengan memperhitungkan suara yang indah.¹⁶⁵

Di MI Tarbiyatul Mubalighin Prambon Dagangan Madiun ini untuk menghafal diwajibkan pada kelas 5 dan 6 sedangkan kelas bawah tidak diwajibkan dalam menghafal dan menyetorkan hafalan. Di kelas 5 dan 6 dengan mendatangkan guru *tahfidz* dari luar yang tujuannya mencari guru yang lebih faham mengenai Al-Quran juga dengan tiga penilaian yaitu: kelancaran, tajwid, dan kefasihan. *Pertama*, Kelancaran. Pada kelas 5 Penilaian dalam hal kelancaran ini dilihat dari siswa ketika membaca antara ayat sebelumnya dengan ayat sesudahnya. Sama halnya dengan kelas 6. Penilaiannya kelancaran di dengar melalui ayat sebelumnya menuju ayat sesudahnya. Di kelas 5 dan 6 Penilaiannya dengan di dengar, dapat di dengar dari kata yang masih belum benar, itu akan diulangi, biasanya diulangi sampai tiga kali. dilihat dari pengulangan yang di baca oleh siswa, jika pengulangannya lebih dari lima kali akan mengulang minggu depan. Dampaknya dapat di lihat dari hasil hafalan siswa dari segi kelancaran siswa dalam menghafal, siswa dirasa sudah lancar disetiap ayat dalam surat yang dibacakan, dan juga dapat di lihat dari buku prestasi siswa yang setiap harinya siswa tersebut dapat melanjutkan kesurat sesudahnya.

Kedua, Tajwid dalam kelas 5 penilaian tajwid penilaian yang dilakukan ketika siswa membaca yaitu hukum bacaan yang terkandung dalam ayat. Jika siswa dapat membaca ayat sebelumnya dengan ayat sesudahnya dengan lancar tetapi ketika guru pendamping mendengar hukum bacaannya tidak sesuai mengulanginya tiga kali pengulangan, agar hukum bacaan yang terkandung di dalamnya sesuai. Kalau lebih dari tiga kali atau maksimal lima kali akan mengulang minggu depannya. untuk kelas 6 juga sama jika dalam satu ayat, kata dalam ayat tersebut dibaca salah, seperti tajwidnya seharusnya

¹⁶⁵ Heru Siswanto dan Dewi Lailatul Izza, *hubungan kemampuan menghafal Al-Quran dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar PAI Siswa Madrasah Aliyah Al-Fhatimiyah Banjarwati Paciran Lamongan*, 83

di baca panjang tapi siswa tersebut membacanya dengan tidak panjang, nanti akan terlihat, bahwa itu salah, secara kelancaranpun juga belum lancar. Untuk penilaiannya jika diulang lebih dari 5 kali akan mengulang minggu depannya. Dampaknya dapat di lihat dari hasil hafalan siswa dari segi tajwid, siswa dirasa sudah memahami mengenai kaidah-kaidah atau hukum bacaan yang terkandung didalam ayat dalam surat yang dibaca, dan membuat siswa tersebut dapat melanjutkan surat sesudahnya.

Ketiga Kefasihan. Di kelas 5 dan 6 cara menilainya juga di dengar, jika dalam meBaca ayat tersebut sudah tidak lancar, bahkan hukum bacaannya juga sudah salah, maka secara otomatis dalam kefasihannya juga harus diulang. jika siswa salah dalam kefasihan sampai tiga kali maksimal lima kali pengulangan atau lebih, siswa tersebut akan mengulang pada minggu depannya lagi. Dampaknya dapat di lihat dari hasil hafalan siswa dari segi kefasihan, siswa dirasa sudah faham mengenai dimana dia harus berhenti dan memulai bacaan yang dia baca pada ayat dalam surat tertentu. Hal tersebut dapat dilihat juga dari lembar prestasi siswa dimana siswa tersebut dapat lanjut pada surat berikutnya.

Agar hafalan senantiasa tetap terjaga dan selalu meningkat di setiap harinya, cara menguatkan hafalan yaitu dengan banyak mengulang.¹⁶⁶ Di MI Tarbiyatul Mubalighin Prambon Dagangan Madiun melalui pembiasaan-pembiasaan yang dilaksanakan sebelum pembelajaran dimulai diharapkan dapat melatih dan membantu siswa dalam menghafal dan meningkatkan kemampuan menghafalnya. Tidak lupa pihak lembaga MI Tarbiyatul Mubalighin Prambon dagangan Madiun juga bekerja sama dengan pihak orang tua ketika siswa dirumah, mendampingi siswa dalam setiap kegiatannya terutama mendampingi siswa dalam belajar dan membaca Al-Quran. Siswa memiliki lembar prestasi yang setiap hari di bawa pulang oleh siswa, dimana lembar prestasi tersebut adalah capaian siswa dalam menghafal, dan diusahakan untuk orang tua agar senantiasa

¹⁶⁶Ibnu Jauzi, *Hafalan Buyar tanda tak Pintar*, 59

mengecek lembar prestasi siswa dan mengetahui sampai dimana siswa dalam menghafal. Karena orang tua adalah guru ketika anak sedang di rumah. Untuk kelas 5 dan kelas 6 ini sebagian besar sudah hafal surat atas, bahkan sudah sampai surat Al-Buruj ke atas, tidak hanya itu juga untuk penilaian *tahfidz* guru *tahfidz* membuat soal yang akan diujikan ketika ujian akhir semester, untuk soalnya dibuat sendiri oleh guru *tahfidz* dan dinilai oleh guru *tahfidz* di masing-masing kelas. Tujuannya agar siswa tidak hanya bisa membaca saja tapi juga bisa menulis. Lalu nilai dalam ujian tulis dimasukkan ke rapot. Untuk hasil rapot asli dari nilai ujian tulis siswa. sedangkan lembar prestasi siswa hanya untuk mengetahui sampai dimana siswa hafal agar guru dan orang tua juga mengetahui sampai dimana siswa hafal.

Dengan adanya pembiasaan membaca Al-Quran di MI Tarbiyatul Mubalighin Prambon Dagangan Madiun dengan bacaan al-Quran yang dibaca setiap harinya akan mengasah otak dan pikiran siswa untuk selalu berkembang dalam menghafal dan tentunya memberikan dampak dan hasil, hasil yang sangat signifikan terlihat yaitu dengan didakannya pembiasaan murattal dalam meningkatkan kemampuan menghafal siswa dan dapat melatih siswa dalam membaca Al-Quran khususnya surat-surat pendek juga dapat meningkatkan semangat siswa dalam proses pembelajaran selanjutnya. Hal ini dapat dilihat dari buku prestasi siswa dalam menghafal yang setiap minggunya selalu meningkat.

Hasil dilaksanakannya pembiasaan murattal pagi di MI Tarbiyatul Mubalighin Prambon Dagangan madiun sudah dapat kita lihat pada tingkat hafalan yang di baca siswa. para orang tua maupun guru dapat mengetahui tingkat hafalan siswa karena di MI Tarbiatul Mubalghin Prambon Dagangan madiun ini memiliki lembar prestasi menghafal yang setiap hari rabu mereka menyetorkan hafalannya dan lembar prestasi ini di bawa oleh masing-masing siswa.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil dari penelitian yang dilaksanakan peneliti tentang pembiasaan murattal dalam meningkatkan kemampuan menghafal siswa di MI tarbiyatul Mubalighin Prambon dagangan Madiun, maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Pembiasaan murattal di MI Tarbiyatul Mubalighin Prambon Dagangan Madiun. Dilaksanakan setiap hari Selasa sampai Kamis pukul 07.00 sampai 07.30 WIB. Pertama membaca asmaul husna terlebih dahulu, dilanjutkan membaca doa setelah asmaul husna, setelah itu membaca alfatihah dan dilanjutkan membaca surat-surat pendek. Pelaksanaannya dilaksanakan disetiap kelas dari kelas 1 sampai kelas 6 dengan di dampingi oleh masing-masing guru pendamping yang sudah terjadwal. Evaluasi Penilaian terakhir dalam pembiasaan ini adalah mengenai peningkatan kemampuan menghafal siswa.
2. Implikasi murattal dalam meningkatkan kemampuan menghafal siswa MI Tarbiyatul Mubalighin Prambon Dagangan Madiun. Mengenai hafalan siswa yang di baca bahwasanya kemampuan siswa menghafal dari segi kelancaran, tajwid, dan kefasihan sangat baik. siswa tidak hanya hafal tetapi faham dan bisa akan kaidah ddalam menghafal, karena siswa sudah terbiasa dalam membaca juz amma yang dilakukan setiap paginya, dari pihak sekolah juga bekerja sama dengan orang tua agar selalu mendampingi anaknya dirumah agar hafalan siswa tetap terjaga dan selalu meningkat. Dari pembiasaan yang dilakukan sejak dini akan memberikan hasil yang memuaskan, apalagi pembiasaan sudah dilaksanakan sejak kelas 1. Pembiasaan murattal ini

memberikan dampak dan hasil yang cukup memuaskan terhadap hafalan hafalan siswa dan kemampuan siswa dalam menghafal, dari segi kelancaran, kefasihan dan tajwidnya semakin hari semakin meningkat

B. Saran

1. Bagi sekolah

Sebaiknya kegiatan pelaksanaan menghafal dilaksanakan di semua kelas sesuai tingkat kemampuan siswa, agar siswa mulai kelas satu terbiasa untuk melaksanakan setoran menghafal dan kebiasaan itu akan terus diulang sampai tingkat selanjutnya, dan juga sebaiknya untuk sekolah membuat pedoman penilaian yang dibawa sendiri oleh guru *tahfidz* agar membantu dalam mempermudah guru dalam menilai.

2. Bagi siswa

Bagi siswa diharapkan dengan adanya pembiasaan ini siswa lebih semangat dalam melaksanakan pembiasaan membaca surat-surat pendek, agar tujuan yang diharapkan siswa dapat tercapai

3. Bagi pendamping

Sebaiknya pendamping tepat waktu dalam pelaksanaan kegiatan pembiasaan membaca surat-surat pendek dan juga memiliki pedoman penilaian yang dibuat untuk mengetahui capaian siswa dalam menghafal, jadi tidak hanya sekedar didengarkan saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Amien, Siddiq. *Buku Pintar Al-Quran*. Jakarta Selatan: Qultum Media, 2008.
- Annuri, Achmad. *Panduan Tahsin Tilawah Al-Quran Dan Ilmu Tajwid*. Jakarta: Pustaka Al-Katsar, 2010.
- Anti, Laily. *“Implementasi Kebijakan Kepala Madrasah Tentang Kewajiban Membaca Al-Quran Di MI Al-Fajar Pringsewu “* Skripsi Jurusan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2016
- Anwar, Saleh, Shabri., dan Jamaluddin. *Pendidikan Al-Quran*. Indra Giri Hilir, PT Indra Giri, 2020.
- Aquami. *Korelasi Antara Kemampuan Membaca Al-Quran Dengan Keterampilan Menulis Huruf Arab Pada Mata Pelajaran Qur'an Hadist Di Madrasah Ibtidaiyah Quraniah 8 Palembang*, Palembang: UIN Raden Fatah Palembang, Jurnal Ilmiah Pgmi Vol.3 No 1 Juni 2017
- Aristanto, Eka., Hidayatullah, Syaris., dan Rachmawati Ika, Kusdyah. *TAUD Tabungan Akhirat*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Media, 2019.
- As-Syabuni, Ali, *Kamus Al-Quran*. Jakarta: Shahih 2016.
- Birri, Maftuh, Basthul. *Tajwid Jazariyyah*. Kediri:MMQ Lirboyo.
- Chirzin, Muhammad. *Kearifan Al-Quran*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Dimyathi, Syairozi., Masduki, Nanang, Firdaus., Perwisa, Nofri., Zainuddin., Pasya, Hikmatiar., Sugama Fandi., Suardi Didi., Sennakyz, Linggha., Ibrahim. *60 Menit Bisa Membaca Al-Quran Metode Al-Fazh*. Jakarta: Penebar Swadaya Groub, 2018.
- Eva., dan Elis. *Intervensi Terapi audio dengan murattal Surah Ar-Rahman Terhadap Perilaku Anak Autis*. Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas di Ponegro, Jurnal Keperawatan Vol. 8 No 2, Juli 2013.
- Farida, Virgianti, Nur. *terapi Murattal (Al-Quran) Mampu Menurunkan Tingkat Kecemasan pada Pasien Pre Operasi Laparatomi*. Lamongan: Keperawatan Stikes Muhammadiyah Lamongan, Jurnal Keperawatan, Vol.6 No.1 Januari 2015
- Firdausi, Fitriana. *Optimasi kecerdasan majemuk sebagai Metode menghafal Al-Quran*. Yogyakarta: UIN Sunan Kali Jaga Yogyakarta, Vol.18 No.2, Juli 2017.
- Hanafi, Halid. *Ilmu pendidikan islam*. Sleman: CV Budi Utama, 2019.

- Hidayah ,Aida. *Metode Tahfidz Al-Quran Untuk Anak Usia Dini*. Yogyakarta: UIN Sunan Kali Jaga Yogyakarta, Jurnal Studi Ilmu Al-Quran dan Hadist, Vol.18 No. 1 Januari 2017.
- Hitami, Munzir. *Pengantar Studi Al-Quran*. Yogyakarta: PT. LkiS Printing Cemerlang, 2012.
- Isytiroyah Wawancara Guru tahfid kelas 6 *Pelaksanaan murattal dan implikasi murattal dalam meningkatkan kemampuan menghafal siswa MI Tarbiyatul Mubalighin Prambon Dagangan Madiun* pada hari Selasa 10 Maret 2020
- Izzan, Ahmad. *Hadis Pendidikan, Konsep Prndidikan Berbasis Hadist*, Bandung: Perpustakaan Nasional Katalog Dalam Terbitan KDT
- Jariah, Ainun. *Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa Melalui Kebiasaan Membaca Al-Quran*. Banjarmasin: UIN Antasari Banjarmasin, Jurnal Studia Insania, Vol.7 No.1 Mei 2019
- Julianto, Very., Risqi, Putri,. Siti, Nurina. *Pengaruh Mendengarkan Murattal Al-Quran Terhadap Peningkatan Kemampuan Konsentrasi*. Bandung: UIN Sunan Gunung Jati Bandung, Jurnal Ilmiah Psikologi Vol. 1 No. 2 Juni 2014.
- Keswara, Indra. *Pengelolaan Pembelajaran Tahfidzul quran di Pondok Pesantren Al-Husain Magelan*. Yogyakarta: UNY, Jurnal Hanata Widya Vol.6 N.2 2017
- Khairunnisa, Dhiya, Hana. “*Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Quran Siswa SDIT Al-Muhsin Kcamatan Metro Selatan Kota Metro*” Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro, 2018
- Khairuroh Atik Wawancara pendamping kelas 5 *Pelaksanaan murattal dan implikasi murattal dalam meningkatkan kemampuan menghafal siswa MI Tarbiyatul Mubalighin Prambon Dagangan Madiun* pada hari Rabu 18 Maret 2020
- Khati’ah Atik Wawancara pendamping kelas 3 *Pelaksanaan murattal dan implikasi murattal dalam meningkatkan kemampuan menghafal siswa MI Tarbiyatul Mubalighin Prambon Dagangan Madiun* pada hari Rabu 18 Maret 2020.
- Kurnaedi, Abu, Ya’la. *Tajwid Lengkap As-Syafi’i*. Jakarta: Pustaka Imam Syafi’i, 2018.
- Kurniawan, A’ang., dan Kurniasih, Nety. *Cara Mudah Menghadapi Ujian Nasional Sd*. Jakarta: PT grasindo, 2007.
- Lefudin. *Belajar dan Pembelajaran*, Sleman: DEPUBLISH, 2017

- Leni Wawancara Guru tahfid kelas 5 *Implikasi Murattal Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Siswa MI Tarbiyatul Mubalighin Prambon Dagangan Madiun* pada hari Selasa 10 Maret 2020
- Olivia, Femi. *Teknik Membaca Efektif*. Jakarta: PT elex media komputindo, 2008.
- Priyadi Yusuf Kepala Madrasah Wawancara *Pelaksanaan murattal dan implikasi murattal dalam meningkatkan kemampuan menghafal siswa di MI Tarbiyatul Mubalighin Prambon Dagangan Madiun* pada hari Selasa, 03 maret 2020
- Priyo, Sasongko,. Purnawan, Iwan., Achiriyati, Deny,. *Pengaruh Terapi Murattal Al-Quran Terhadap Kualitas Tidur Lansia di Unit Rehabilitasi Sosial Dewanata Cilacap*. Purwokerto: Jurusan Keperawatan Universitas Jendral Soediman purwokerto, jurnal Keperawatan Soedirman Vol.11 No.3 November 2016.
- Putri, Mutia,. Rohmatin, Etin,. Wulandari, Qanita. *Pengaruh Terapi Murattal Al-Quran Terhadap Tingkat Stress pada pasien abortus di RSUD dr.Soekardjo*. Jurnal Bidan Vol. 4 No.2 Juli 2018, 37
- Retno, Diki, *Terapi Murattal sebagai upaya Menurunkan kecemasan dan Tekanan Darah pada ibu Hamil dengan Preeklapsia*. Semarang: Poltekes kemenkes Semarang, Jurnal Kebidanan, Vol. 8 No. 2 Oktober 2018.
- Rusadi, Bobi, Erno. *Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Quran Mahasntri Pondok Pesantren Nurul Quran Tangerang Selatan*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Jurnal Agama dan Pendidikan Islam Vol. 10, No.2, Deaenber 2018.
- Sanjaya, Wina. *Penelitian Pendidikan: jenis Metode dan Prosedur*. Jakarta: Perdana Media Grup, 2013.
- Shihab, Muhammad, Quraish. *Wawasan Al-Quran*. Bandung: Mizan, 2001
- Siswiyani Wawancara pendamping kelas 1 dan 2 *Pelaksanaan Murattal Dan Implikasi Murattal Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Siswa MI Tarbiyatul Mubalighin Prambon Dagangan Madiun* pada hari Rabu 18 Maret 2020
- Sugiono. *Metode penelitian Pendidika.*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Syarifudin, Muhammad. *“Pembiasaan Membaca Al-Quran di MI Ma’arif NU Singasari Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas” Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto*. 2016
- Syuhban, Abu, Muhammad, bin, Muhammad. *Studi Ilmuu Quran*. Bandung: Pustaka Setia, 2003.
- Teguh, Muhammad. *Metodologi Penelitian Ekonomi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001.

Ulum, Siita, Hafida,. dan Koesdyantho. *Internalisasi pendidikan karakter melalui pembiasaan membaca Al-Quran*. Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Slamet Riyadi Surakarta, Jurnal Sinektik, Vol.1 No.2 Desember 2012, ISSN 2620-6560.

Wahyudi, Rafiul., dan Wahidi, Ridhoul. *Metode cepat hafal AlQuran saat sibuk kuliah*. Klaten: Semesta Hikmah, 2019

Zakiya Ana Wawancara pendamping kelas 6 Pelaksanaan *Murattal Dan Implikasi Murattal Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Siswa MI Tarbiyatul Mubalighin Prambon Dagangan Madiun* pada hari Rabu 18 Maret 2020

Zarkasyi, Imam. *Pelajaran Tajwid. Ponorogo* : Trimurti Prees Gontor ponorogo, 2014

